

**PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP DETEKSI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN KONTRUKSI YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)**



Oleh :

**NAMA : ADITYA WIRA YUDHA
NPM : 1805170147
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN**

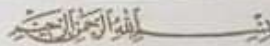
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA**

2022

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 12 September 2022, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ADITYA WIRA YUDHA
N P M : 1805170147
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP DETEKSI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
JASA KONTRUKSI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK
INDONESIA

Dinyatakan (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

(IRFAN, S.E., M.M, Ph.D)

Penguji II

(DIAN YUSTRAWAN, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(H. HHSAN RAMBE, S.E., M.Si.)

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : ADITYA WIRA YUDHA
NPM : 1805170147
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP DETEKSI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN JASA KONTRUKSI YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, 2022

Pembimbing Skripsi

(H. IMSAN RAMBE, S.E., M.Si)

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

LEMBAR BERITA ACARA SKRIPSI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	: ADITYA WIRA YUDHA
NPM	: 1805170147
Dosen Pembimbing	: H. IHSAN RAMBE, SE., M.Si
Program Studi	: AKUNTANSI
Konsentrasi	: AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian	: PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA KONTRUKSI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Uraian saran pembimbing	21/10-22	
Bab 2	Uraian saran pembimbing	21/10-22	
Bab 3	Uraian saran pembimbing	21/10-22	
Bab 4	Pertemuan uji program, statistik deskriptif, deskriptif, uji statistik parametrik	21/10-22 22/10-22 23/10-22 24/10-22	
Bab 5	Tambahan tabel dan hasil analisis dan hipotesis, tambahan rumus dan analisis dan operasi	21/10-22 22/10-22 23/10-22 24/10-22	
Persetujuan Sidang Meja Hijau		26/10/22	

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Medan, 2022
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

(H. IHSAN RAMBE, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aditya Wira Yudha

NPM : 1805170147

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Judul Skripsi : **Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Kontruksi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya/karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data – data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 5 September 2022

Yang Menyatakan

Aditya Wira Yudha

ABSTRAK

Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Kontruksi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia

Aditya Wira Yudha

Akuntansi Pemeriksaan

adityawirayudha26@gmail.com

Penelitian ini berfokus untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan berdasarkan teori fraud triangle yang di adopsi pada SAS No 99 pada perusahaan kontruksi yang terdaftar pada bursa efek indonesia. Variabel deteksi kecurangan laporan keuangan di ukur dengan model M-score sebagai variabel dependen. Sementara variabel independennya yaitu, *External Pressure* (X1) yang di proksikan dengan rasio *Leverage*, *Nature Of Industry* (X2) yang di proksikan dengan rasio total piutang dan *Rationalization* (X3) yang di proksikan dengan *Total Accrual to Total Asset*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif, dimana teknik pengambilan sampel dengan Purpossive Sampling. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier bergada dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini yaitu *External Pressure (Leverage)*, *Nature Of Industry* (Rasio Total Piutang), *Rationalization* (Total Accrual to Total Aset) berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci : Fraud Triangle, Deteksi Kecurangan Laporan Leuangan, M-score, *External Pressure*, Rasio *Leverage*, *Nature Of Industry*, Ratio Total Piutang, *Rationalization*, *Total Accrual to Total Asset*.

ABSTRACT

The Effect of Fraud Triangle on the Detection of Financial Statement Fraud in Construction Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Aditya Wira Yudha

Examination Accounting

adityawirayudha26@gmail.com

This study focuses on detecting financial statement fraud based on the fraud triangle theory adopted in SAS No. 99 in construction companies listed on the Indonesian stock exchange. The financial statement fraud detection variable is measured with the M-score model as a dependent variable. While the independent variables are *External Pressure* (X1) which is proxied with a *Leverage* ratio, *Nature Of Industry* (X2) which is proxied with the ratio of total receivables and *Rationalization* (X3) which is proxied with *Total Accrual to Total Assets*. This type of research is Quantitative research with an Associative approach, where the sampling technique is with Purposive Sampling. The data analysis techniques used are descriptive statistics, classical assumption testing, linear regression and hypothesis testing. The results of this study, namely *External Pressure* (*Leverage*), *Nature Of Industry* (Ratio of Total Receivables), *Rationalization* (*Total Accrual to Total Assets*) affect the detection of financial statement fraud.

Keywords: Fraud Triangle, Detection Financial Statements Fraud, M-score, *External Pressure*, *Leverage* Ratio, *Nature Of Industry*, Ratio of Total Receivables, *Rationalization*, *Total Accrual to Total Assets*.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “ **Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021**” Shalawat berangkaikan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju jalan yang di ridhai Allah SWT.

Berbagai rintangan dan hambatan yang di alami peneliti untuk menyelesaikan proposal ini sehingga selesainya proposal ini ini bukan mutlak ide dari peneliti, melainkan adanya dukungan dan dorongan dari pihak – pihak yang bersangkutan.

Maka, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak/Ibu yang telah membimbing dan memberikan dukungan kepada peneliti hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan laporan ini. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

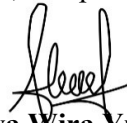
1. Bapak Prof. DR. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
2. Bapak H. Januri ,SE.,MM., M.Si , selaku Dekan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

3. Bapak Assoc. Dr. Ade Gunawan, SE, MM, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum., SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
6. Bapak H. Ihsan Rambe SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi peneliti yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dan membimbing peneliti hingga selesai
7. Saudara – saudara dan rekan - rekan peneliti yang telah memberikan support peneliti untuk menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun penulisannya. Untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini, penulis berharap bahwa Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan – rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 6 September 2022



Aditya Wira Yudha
NPM: 1805170147

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 IDENTIFIKASI MASALAH	12
1.3 BATASAN MASALAH	13
1.4 RUMUSAN MASALAH.....	13
1.5 TUJUAN PENELITIAN.....	14
1.6 MANFAAT PENELITIAN	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
2.1 LANDASAN TEORI.....	17
2.1.1 Laporan Keuangan.....	17
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	17
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Laporan keuangan.....	18
2.1.1.3 Jenis Laporan Keuangan	20
2.1.2 Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan	22
2.1.2.1 Pengertian Deteksi Kecurangan.....	22
2.1.2.2 Unsur-unsur Kecurangan Laporan Keuangan.....	24
2.1.2.3 Pengukuran Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan	25
2.1.3 <i>Fraud Triangle Theory</i>	27
2.1.3.1 Pengertian <i>Fraud Triangle Theory</i>	27
2.1.3.2 Jenis – Jenis <i>Fraud Triangle</i>	28
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	35
2.3 KERANGKA BERFIKIR KONSEPTUAL	39
2.4 HIPOTESIS	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1 JENIS PENELITIAN.....	45
3.2 DEFINISI OPERASIONAL.....	45
3.2.1. Variabel Dependen.....	45
3.2.2. Variabel Independen.....	51
3.3 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	53

3.4	TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL.....	54
3.5	TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	57
3.6	TEKNIK ANALISIS DATA.....	58
3.6.1.	Statistik Deskriptif.....	58
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	58
3.6.1.1.	Uji Normalitas.....	58
3.6.1.2.	Uji Multikolonieritas.....	59
3.6.1.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	59
3.6.1.4.	Uji Autokorelasi.....	60
3.6.3.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
3.6.4.	Uji Hipotesis.....	62
3.6.4.1.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62
3.6.3.2.	Uji Parsial t.....	62
3.6.3.3.	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		65
4.1	DESKRIPSI DATA.....	65
4.1.1.	Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Y).....	65
4.1.2.	<i>External Pressure</i> (X1).....	68
4.1.3.	<i>Nature Of Industry</i> (X2).....	70
4.1.4.	<i>Rationalization</i> (X3).....	73
4.2	ANALISIS DATA.....	76
4.2.1.	Statistik Deskriptif.....	76
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik.....	78
4.2.2.1.	Uji Normalitas.....	78
4.2.2.2.	Uji Multikolenieritas.....	80
4.2.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	81
4.2.2.4.	Uji Autokorelasi.....	82
4.2.3.	Regresi Linear Berganda.....	83
4.2.4.	Pengujian Hipotesis.....	85
4.2.4.1.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	85
4.2.4.2.	Uji Parsial (t).....	86
4.2.4.3.	Uji Signifikansi Simultan (F).....	88
4.3	PEMBAHASAN.....	90
BAB V PENUTUP.....		99

5.1 KESIMPULAN.....	99
5.2 SARAN.....	100
5.3 KETERBATASAN PENELITIAN.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Fraud Triangle</i>.....	27
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Konseptual.....	40
Gambar 4.1 Grafik M-score.....	67
Gambar 4.2 Grafik Rasio Leverage	69
Gambar 4.3 Grafik Rasio Total Piutang.....	72
Gambar 4.4 Grafik Total Accrual to Total Asset.....	75
Gambar 4.5 Grafik Scatter Plot.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Percentages of Firms Experiencing Corruption by Sector</i>	3
Tabel 1.2	Hasil M-Score	5
Tabel 1.3	Data Rasio <i>Leverage</i>	7
Tabel 1.4	Data Rasio Total Piutang.....	8
Tabel 1.5	Data <i>Total Accrual to Total Asset</i>	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	51
Tabel 3.2	Waktu Penelitian	52
Tabel 3.3	Data Populasi dan Sampel Penelitian.....	53
Tabel 3.4	Data Sampel Penelitian	54
Tabel 4.1	Data M-Score	67
Tabel 4.2	Data Rasio <i>Leverage</i>	69
Tabel 4.3	Data Rasio Total Piutang	71
Tabel 4.4	Data TATA	73
Tabel 4.5	Uji Statistik Deskriptif	76
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas	79
Tabel 4.8	Uji Run Test	83
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	84
Tabel 4.10	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	86
Tabel 4.11	Hasil Uji Parsial t	87
Tabel 4.12	Uji Signifikansi Simultan (F)	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter (IAI, 2016). laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam dalam dunia bisnis, sebagai penyedia informasi maupun media untuk mengambil keputusan bisnis (Paul D. Kimmel et al., 2018). Laporan keuangan harus di sajikan relevan dan *reliable* dan dapat mudah di pahami serta berisi informasi keuangan yang aktual dan tidak menyesatkan.

Pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat (IAI, 2016). Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Investor menggunakan laporan keuangan sebagai pedoman dan landasan bagi investor untuk mengambil keputusan bisnis bagi investor untuk menginvestasikan aset mereka pada suatu perusahaan.

Debitur menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk meminjamkan aset ke perusahaan tersebut. Dan bagi pemerintah laporan keuangan di gunakan sebagai pedoman dalam perhitungan pajak

yang wajib di bayarkan perusahaan dan menganalisis kelayakan perusahaan untuk *go public*. Perusahaan yang *go public* umumnya menginginkan gambaran perusahaan dalam keadaan terbaik sehingga dapat menarik minat para investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat memicu terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan atau disebut *Fraud*.

Fraud adalah perbuatan – perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain) dilakukan orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain (ACFE Indonesia, 2016). *Fraud* (penipuan) adalah istilah umum, dan mencakup semua cara aneka yang dapat dirancang oleh kecerdikan manusia, yang terpaksa oleh satu individu, untuk mendapatkan keuntungan di atas yang lain dengan representasi palsu. (Albrecht, 2016). *Association Of Certified Fraud Examiner* mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis *Fraud* yaitu, Corruption (korupsi), Asset Misappropriation (Penyalahgunaan Aset) dan Fraudulent Statement (Kecurangan Laporan Keuangan) (ACFE Indonesia, 2016).

Fraudulent Statement merupakan salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan. Sebagian kasus merupakan salah saji jumlah yang disengaja. Meskipun rata-rata kasus kecurangan laporan keuangan lebih sajikan laba dan asset, atau dengan mengabaikan kewajiban dan beban,

perusahaan juga sengaja merendahkan laba. Dalam perusahaan tertutup hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi pajak penghasilan dan merendahkan laba pada saat laba sedang tinggi, hal ini dilakukan untuk membentuk cadangan laba (Tunggal, 2016)

Menurut survei yang dilakukan oleh Kenny & Warburton (2021) yakni *Paying bribes in Indonesia: A survei of business corruption*, di mana mereka melakukan survei dengan berkolaborasi langsung dengan Lembaga Survei Indonesia. Survei dilakukan pada 672 perwakilan bisnis di Indonesia pada 7 sektor berbeda yaitu, pertanian, ekstraksi (pertambangan), manufaktur, konstruksi, perdagangan, pengiriman (logistik) dan keuangan. Hasil survei akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 Percentages of Firms Experiencing Corruption by Sector:

	Asked for bribe	Paid bribe	Bribery present in sector	Pay over 2.5 %	Alter financial reports
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Agriculture	28.9	26.7	30.0	7.8	8.9
Extraction	47.9	42.7	53.1	5.2	15.6
Manufacturin	32.7	27.6	36.7	5.1	8.2
Construction	49.5	44.2	51.6	11.6	16.8
Trade	25.0	23.0	25.0	2.0	5.0
Logistics	31.3	30.3	31.3	7.1	12.1
Finance	17.0	16.0	22.3	1.1	2.1
Total	33.2	30.1	35.7	5.7	9.8

Sumber : (*Paying bribes in Indonesia: A survei of business corruption, 2021*)

Menurut data survei di atas dapat disimpulkan bahwa sektor konstruksi merupakan sektor yang paling rentan melakukan penyuapan yaitu 44,2 poin dan paling rentan melakukan pengubahan laporan keuangan (*Alter Financial Report*) atau kecurangan laporan keuangan yaitu sebanyak 16,8 poin karena

tanggapan berkisar dari tertinggi 16,8 persen disektor konstruksi dan 15,6 persen di sektor ekstraktif hingga terendah 2,1 persen di sektor keuangan (Kenny & Warburton, 2021). Berdasarkan hasil survey tersebut merupakan landasan bagi peneliti untuk memilih perusahaan konstruksi sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.

Untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, *The American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) mengeluarkan Statement on Auditing Standart (SAS) 53 dan terus berkembang dan terakhir pada bulan Oktober 2002 diadakan pembaharuan dengan di keluarkannya SAS 99. Tujuan dikeluarkannya SAS No.99 adalah untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan menilai pada faktor risiko kecurangan perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti telah mendapatkan data – data penelitian yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan konstruksi berlandaskan pada hasil survei yang dilakukan oleh Kenny & Warburton (2021) pada survei mereka yakni, *Paying bribes in Indonesia: A survei of business corruption*, di mana sektor konstruksi mendapatkan tanggapan tertinggi dari 7 sektor yang di survei. Berlandaskan pada hasil survei tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan jasa konstruksi pada sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Model Beneish M-score sebagai pengukuran deteksi kecurangan.

Model Beneish M-Score, merupakan teori yang di temukan oleh Messod D Beneish di mana, Model Beneish M-Score merupakan model statistik yang menggunakan rasio keuangan yang dihitung dengan data akuntansi perusahaan tertentu untuk memeriksa apakah ada kemungkinan bahwa laba yang dilaporkan perusahaan telah dimanipulasi (Beneish, 1999). Alasan peneliti memilih Model Beneish M-Score adalah karena objek penelitian peneliti merupakan perusahaan yang tercatat di bursa saham indonesia atau Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Özcan yaitu, “Beneish M-Score Model sendiri bisa digunakan terutama bagi perusahaan yang tercatat di bursa saham” (Özcan, 2018). Berikut merupakan hasil perhitungan Beneish M-Score pada laporan keuangan perusahaan kontruksi sub sektor kontruksi bangunan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) :

Tabel 1.2 Tabel M-Score

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Hasil M-Score			
			2018	2019	2020	2021
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	-0,98	-1,99	0,27	-7,62
2	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	-1,44	-2,47	-1,34	-2,18
3	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	-2,64	-2,82	0,25	0,37
4	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	-2,57	-3,09	-2,62	-1,43
5	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk	-0,56	-2,95	1,50	-2,78
6	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	-1,60	-1,75	-2,50	-1,40
7	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	-1,71	-2,10	-3,24	-1.73

Sumber : Data olahan (2022)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, peneliti menemukan beberapa perusahaan yang akan peneliti teliti memiliki nilai M-Score lebih dari besar dari -2,22. pada periode 2018 hingga 2021. Hal ini menggambarkan bahwa beberapa perusahaan sektor kontruksi bangunan melakukan kecurangan laporan keuangan karena, Jika nilai M-Score dari suatu perusahaan lebih besar dari -2,22 (nilai negatif lebih kecil atau nilai positif) hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan atau *fraudulent*. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai M-Score kurang dari -2,22 berarti perusahaan tersebut tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan atau non fraudulent (Beneish, 1999)

Fraud Triangle adalah teori yang dikembangkan oleh Donald R Cressey dalam mengamati penyebab terjadinya kecurangan. *Fraud Triangle* pertama kali di kenalkan oleh *The American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) pada SAS No.99. Disebut dengan *Fraud Triangle* adalah karena dalam proses kecurangan yang terjadi, ada tiga proses yang memengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan yakni Tekanan (*Pressure*), Kesempatan (*Opportuniy*) dan Pembenaran (*Rationalization*) (AICPA, 2002)

Pertama yaitu *Pressure*. *Pressure* adalah dorongan atau motivasi seseorang melakukan kecurangan atau fraud. Dorongan atau tekanan tersebut dapat berasal dari dirinya sendiri ataupun orang/kelompok lain (Romney & Steinbart, 2012). Dalam penelitian ini, untuk memproksikan *Pressure* peneliti memilih *External Pressure* karena, tekanan pihak

eksternal untuk memenuhi ekspektasi tentang kondisi keuangan perusahaan seperti investor dan kreditur akan memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan. perusahaan perlu memiliki laba yang tinggi guna meyakinkan kreditor bahwa mereka mampu membayar utangnya (Kasmir, 2013). Untuk menghitung variabel *External Pressure*, peneliti menggunakan rasio *Leverage* dengan *Debt to Asset Ratio*. Berikut disajikan data perhitungan rasio *Leverage* dengan *Debt to Asset Ratio* pada sampel perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 :

Tabel 1.3 Data Rasio *Leverage*

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	LEV			
			2018	2019	2020	2021
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	0,8403	0,9725	0,8939	0,5902
2	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	0,6155	0,4977	0,4163	0,3562
3	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	0,4255	0,4650	0,4346	0,4553
4	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	0,1826	0,2559	0,2366	0,2522
5	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk	0,5963	0,5591	0,6363	0,6154
6	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	0,4077	0,4466	0,4451	0,7802
7	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	0,5942	0,5702	0,6401	0,6411
Rata – Rata			0,52320	0,5381	0,5290	0,5272

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat di diketahui bahwa nilai *Leverage* tertinggi terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,5381, hal ini merupakan indikasi bahwa rata – rata kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada tahun 2019. *External Pressure* yang diproksi dengan rasio *Leverage* yang lebih besar dapat dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit dan kemampuan yang

lebih rendah untuk memperoleh tambahan modal melalui pinjaman (Kayoi, 2019). Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa ketika perusahaan memiliki rasio *Leverage* yang besar, perusahaan memiliki kemampuan rendah untuk penambahan modal sehingga memicu indikasi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan.

Hasil tersebut sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh (Widarti, 2015) dan (A. A. Kurnia & Anis, 2017) membuktikan bahwa *External Pressure* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sementara pada penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal & Murtanto, 2016) dan (Luvita, 2021) menunjukkan bahwa *External Pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Selanjutnya *Fraud Triangle* yang ke dua adalah Kesempatan (*Opportunity*). Kesempatan (*Opportunity*) merupakan kondisi di mana perusahaan dapat dengan mudah untuk melakukan fraud. Shelton menyatakan kesempatan adalah metode kejahatan yang bisa dilakukan, seperti beban keuangan (Shelton, 2014). Pada penelitian ini, peneliti memproksikan variabel *Opportunity* dengan *Nature Of Industry* karena keadaan ideal perusahaan di mana penilaian estimasi pada laporan keuangan seperti piutang tak tertagih memungkinkan perusahaan untuk melakukan manipulasi.

Hal tersebut berlandaskan pada penelitian kurnia dan anis (2017) yakni piutang yang dimiliki suatu perusahaan semakin tinggi berdampak tidak baik bagi pihak perusahaan dalam upaya menarik minat para investor. Hal tersebut akan menimbulkan masalah pihak manajemen untuk

melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menurunkan jumlah piutang usahanya dengan memanipulasi tanggal jatuh temponya hingga menghapuskan piutang yang jangka waktu penagihannya terlalu lama (Kurnia & Anis, 2017). *Nature Of Industry* dapat di hitung dengan menggunakan Rasio Total Piutang (*Receiveble*). Berikut di sajikan perhitungan rasio piutang (*Receiveble*) pada sampel perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021:

Tabel 1.4 Data Rasio *Receiveble*

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	REV			
			2018	2019	2020	2021
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	0,4415	0,5727	-0,7017	-0,9270
2	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	0,5009	-0,5605	0,7503	0,1406
3	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	-0,1993	-0,2452	0,1588	0,6228
4	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	0,5256	-0,1233	0,1086	0,8175
5	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk	-0,0445	-0,0678	0,0693	-0,0439
6	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	-0,3043	0,3356	0,1033	0,1643
7	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	0,2927	0,7393	1,6428	-1,9112
Rata – Rata			0,1285	0,09297	0,3045	-0,1625

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rasio piutang tertinggi terjadi pada tahun 2019-2020 yaitu sebesar 0,3045. Hal ini mengindikasikan bahwa kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi rata - rata terjadi pada tahun 2019-2020. Semakin besar nilai rasio piutang suatu perusahaan maka semakin besar potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan karena, peningkatan atas jumlah piutang dapat menjadi indikasi bahwa perputaran kas dalam perusahaan tidak baik. Banyaknya piutang akan mengakibatkan jumlah kas yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan menjadi

terbatas, Terbatasnya kas inilah yang akan mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan (Apriyani & Ritonga, 2019)

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dan Asyik (2020), Putriasih, Herawati, dan Wahyuni (2016) menyatakan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Iqbal dan Murtanto (2016) dan Widarti (2015) menyatakan bahwa *Nature Of Industry* yang diproksikan dengan *receivable* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pembenaran (*Rationalization*) merupakan sikap yang memperbolehkan seseorang melakukan kecurangan, dan menganggap tindakannya tersebut tidaklah salah. Pembetulan melakukan tindakan yang penting dalam suatu kecurangan karena pada umumnya pelaku akan mencari alasan yang logis dengan melakukan pembetulan atas tindakannya sehingga dapat dianggap tindakan kecurangan tersebut adalah hal yang wajar. Pada penelitian ini, peneliti menghitung variabel *Rationalization* dengan *Total Accrual to Total Asset*. Adapun perhitungan rasio *Total Accrual to Total Asset* pada sampel perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5 Data Rasio *Total Accrual to Total Asset*

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	TATA			
			2018	2019	2020	2021
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	-0,1271	-0,1279	-1,0152	-0,3592
2	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	0,0393	0,0021	0,0394	0,0651
3	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	0,0870	0,0688	0,0881	-0,0379
4	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	0,0192	0,0222	-0,0091	0,0527
5	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk	-0,0876	-0,1031	-0,1669	-0,1390
6	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	0,1265	0,0319	0,0961	0,0315
7	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	0,0930	-0,1048	-0,1010	-0,0716
Rata – Rata			0,0215	-0,0300	-0,1526	-0,0655

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan tabel 1.5 diatas, di temukan bahwa nilai akrual pada aset tertinggi terjadi pada tahun 2018, yaitu sebesar 0,0215. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2018 rata - rata terjadi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan kontruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia karena, nilai TATA yang positif (tinggi) mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan yang potensial atas terjadinya earning overstatement melalui peningkatkan transaksi akrual dalam pengakuan pendapatan (Beneish, 1999)

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal & Murtanto, (2016) dan Handayani et al., (2021) menunjukkan bahwa *Rationalization* dengan menunjukkan bahwa *Rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan, Penelitian yang dilakukan oleh Ardiyani & Utaminingsih, (2015) dan Luvita (2021)

menyatakan bahwa *Rationalization* Tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa teori, fenomena dan penelitian terdahulu di atas di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021**”

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Terdapat nilai M-score yang tinggi pada beberapa perusahaan kontruksi bangunan pada periode 2019 dan 2020 di mana, hal tersebut mengindikasikan bahwa rata - rata perusahaan kontruksi melakukan kecurangan laporan keuangan pada tahun 2019 dan 2020
2. Terdapat nilai *Leverage* yang tinggi pada beberapa perusahaan jasa kontruksi bangunan pada tahun 2019 di mana, hal tersebut mengindikasikan rata - rata perusahaan kontruksi melakukan kecurangan laporan keuangan pada tahun 2019
3. Terdapat nilai total piutang yang tinggi pada beberapa perusahaan jasa kontruksi bangunan di mana pada periode 2019, hal tersebut mengindikasikan rata - rata rata - rata perusahaan kontruksi melakukan kecurangan laporan keuangan pada periode 2019

4. Terdapat nilai *Total Accrual to Total Asset* yang tinggi pada beberapa perusahaan jasa konstruksi bangunan pada 2018 di mana, hal tersebut mengindikasikan bahwa rata - rata perusahaan konstruksi melakukan kecurangan laporan keuangan pada tahun 2018

1.3 BATASAN MASALAH

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah dalam penelitian sehingga tidak terjadi permasalahan maupun permasalahan maka peneliti hanya membatasi penelitian ini hanya pada perusahaan jasa konstruksi dalam sektor konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Variabel dependen yang digunakan peneliti yakni Deteksi kecurangan laporan keuangan, yang di ukur dengan model Beneish M-Score. Sementara, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fraud Triangle* di mana *Fraud Triangle* terbagi menjadi 3 bagian yakni, pertama *Pressure* yang di proksi dengan *External Pressure* dengan pengukuran *Leverage Ratio*. Kedua *Opportunity* yang di proksikan *Nature Of Industry* dengan pengukuran Rasio Total Piutang. Ketiga *Rationalization* yang di ukur dengan *Total Accrual to Total Asset* (TATA)

1.4 RUMUSAN MASALAH

Dari identifikasi masalah di atas dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *External Preassure* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan ?

2. Apakah *Nature Of Industry* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan ?
3. Apakah *Rationalization* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan ?
4. Apakah *External Preassure* , *Nature Of Industry* dan, *Rationalization* secara bersama – sama berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan ?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis :

1. Pengaruh *External Pressure* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan
2. Pengaruh *Nature Of Industry* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan
3. Pengaruh *Rationalization* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan
4. Pengaruh *External Preassure*, *Nature Of Industry* dan, *Rationalization* secara bersama - sama berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan ?

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Manfaat Praktis:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahan mendalam mengenai kecurangan laporan keuangan melalui metode komprehensif dan teruji secara empiris sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di Indonesia.
2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi karena dalam penelitian ini, proksi dari *Fraud Triangle* menggunakan perhitungan rasio keuangan.
3. Memberikan informasi pada pemakai laporan keuangan eksternal untuk memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan sehingga tidak keliru dalam mengambil keputusan bisnis maupun investasi.

Manfaat Teoritis :

1. Bagi Penulis
Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis tentang teori *Fraud Trianngle* dan mendeteksi potensi kecurangan dalam laporan keuangan
2. Bagi Akademis
Diharapkan penelitian ini akan menjadi acuan untuk penelitian yang akan di laksanakan di tahun mendatang, terutama dalam membahas tentang kecurangan laporan keuangan

3. Bagi Auditor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi auditor dalam menyelesaikan kasus – kasus kecurangan laporan keuangan baik di perusahaan maupun akademik

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. (IAI, 2016)

laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Suteja, 2018). Laporan keuangan juga merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak

yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan (Murhadi, 2019). Laporan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi) (Kasmir, 2016)

Dari teori – teori para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan atau instansi dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. (Hans et al., 2016)

Adapun beberapa tujuan laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia dalam (Fahmi, 2017) yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Laporan keuangan juga menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. (Hutauruk, 2017)

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari adanya laporan keuangan pada suatu perusahaan, laporan keuangan disediakan oleh pihak perusahaan dapat membantu pihak pemegang saham maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan, dan berguna sebagai gambaran kondisi perusahaan yang dapat menjadi alat untuk memprediksi kondisi dimasa yang akan datang (Fahmi, 2017).

Berdasarkan referensi dari buku di atas maka tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menginformasikan posisi dan kondisi keuangan dan memberikan informasi tentang aktiva (aset) perusahaan. Manfaat dari adanya laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.1.3 Jenis Laporan Keuangan

Adapun beberapa jenis laporan keuangan menurut (Kasmir, 2016) secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1. Neraca (*balance sheet*)

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu Perusahaan.

2. Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Berdasarkan PSAK/Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan lima jenis laporan keuangan:

1. Laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian dalam periode tertentu.

2. Laporan perubahan modal digunakan untuk mengetahui apakah modal perusahaan bertambah atau berkurang dalam satu periode tertentu.
3. Neraca digunakan untuk mengetahui jumlah harta, utang dan modal perusahaan dalam satu periode tertentu.
4. Laporan arus kas digunakan untuk mengetahui berapa pertambahan ataupun pengurangan kas perusahaan dalam satu periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk menjelaskan secara rinci atau detail mengenai keadaan perusahaan.

Berdasarkan referensi di atas dapat disimpulkan bahwa jenis – jenis dari laporan keuangan adalah Neraca (*balance sheet*), Laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan posisi keuangan (Neraca) dan catatan atas laporan keuangan

2.1.2 Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Deteksi Kecurangan

Pendeteksian kecurangan adalah tindakan untuk mengetahui bahwa *Fraud* terjadi siapa pelakunya, siapa korbannya, dan apa penyebabnya (Karyono, 2013). Mendeteksi *Fraud* merupakan upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak fraud, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku *Fraud* (yaitu ketika pelaku menyadari prakteknya telah diketahui), maka sudah terlambat untuk berkelit. (Kummat, 2011)

Kecurangan Laporan Keuangan merupakan salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan. Sebagian kasus merupakan salah saji jumlah yang disengaja. Meskipun rata-rata kasus kecurangan laporan keuangan melebih sajikan laba dan asset, atau dengan mengabaikan kewajiban dan beban, perusahaan juga sengaja merendahkan laba. Dalam perusahaan tertutup hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi pajak penghasilan dan merendah sajikan laba pada saat laba sedang tinggi, hal ini dilakukan untuk membentuk cadangan laba (Tunggal, 2016:2).

Menurut ACFE atau *Association of Certified Fraud Examiners* kecurangan laporan keuangan adalah suatu tindakan yang dilakukan karyawan secara sengaja untuk menyebabkan salah saji atau kelalaian informasi bersifat material dalam pembuatan laporan keuangan organisasi (ACFE, 2020)

Berdasarkan teori – teori di atas tentang deteksi kecurangan dan kecurangan laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa deteksi kecurangan laporan keuangan merupakan upaya atau tindakan untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindakan salah saji dan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

2.1.2.2 Unsur-unsur Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Karyono (Karyono, 2013) kecurangan memiliki beberapa unsur diantaranya:

1. Adanya perbuatan yang melanggar hukum.
2. Dilakukan oleh orang dari dalam dan dari luar organisasi.
3. Untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan kelompok.
4. Langsung atau tidak langsung merugikan orang lain.yang merugikannya (*detriment*).

Menurut (AICPA, 2002) dalam pernyataan SAS No.99. *financial statement Fraud* dapat dilakukan dengan berbagai cara.

1. Manipulasi, pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi, dokumen
2. Pendukung dari laporan keuangan yang disusun.
3. Kekeliruan atau kesalahan penyajian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan.
4. Melakukan secara sengaja kesalahan penerapan (*misapplication*) prinsip- prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan.

Berdasarkan teori – teori di atas dapat disimpulkan bahwa unsur – unsur dalam kecurangan laporan keuangan adalah salah pernyataan (*Misrepresentasi*), pemalsuan, kelalaian yang di sengaja, Melakukan secara sengaja kesalahan penerapan (*misapplication*) dan Kelalaian yang disengaja pada penyajian atau pengungkapan yang tidak memadai berdasarkan prinsip akuntansi, kebijakan dan nilai keuangan yang terkait.

2.1.2.3 Pengukuran Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Adapun beberapa pengukuran dalam deteksi kecurangan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Model *Fraud Score* (F-Score)

Model ini dikembangkan oleh Patricia Dechow dan Richard Sloan dari Universitas California, Weili Ge dari Universitas Washington dan Chad Larson dari Universitas Washington di St. Louis. Model ini membandingkan metrik dari perusahaan yang terbukti melakukan salah saji laporan keuangan dengan metrik saat perusahaan tersebut tidak melakukan salah saji dan dengan perusahaan lain yang tidak melakukan manipulasi. Adapun rumus *Fraud Score* menurut (Dechow et al., 2011) adalah sebagai berikut

$$\mathbf{F\text{-}score = Accrual\ Quality + Financial\ Performance}$$

Hasil F-Score lalu dibandingkan dengan nilai cut-off dari model ini, yaitu:

F-Score > 2,45 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang sangat tinggi terkait manipulasi laporan keuangan (fraudulent).

F-Score > 1,85 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko tinggi terkait manipulasi laporan keuangan (fraudulent).

F-Score ≥ 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko diatas level normal terkait manipulasi laporan keuangan (fraudulent).

F-Score < 1 menunjukkan bahwa perusahaan berada pada posisi normal atau tidak terdeteksi melakukan manipulasi laporan keuangan (non fraudulent).

2. Model Beneish M-Score

Merupakan model statistik yang menggunakan rasio keuangan yang dihitung dengan data akuntansi perusahaan tertentu untuk memeriksa apakah ada kemungkinan bahwa laba yang dilaporkan perusahaan telah dimanipulasi (Beneish, 1999). Menurut Beneish (1999) Rumus Beneish M-Score adalah sebagai berikut :

$$\text{M-Score} = -4,84 + 0,92 \cdot \text{DSRI} + 0,528 \cdot \text{GMI} + 0,404 \cdot \text{AQI} + 0,892 \cdot \text{SGI} + 0,115 \cdot \text{DEPI} - 0,172 \cdot \text{SGAI} + 4,679 \cdot \text{TATA} - 0,327 \cdot \text{LVGI}$$

Hasil dari perhitungan model Beneish M-Score akan memberikan klasifikasi perusahaan yang terindikasi mengalami financial statement *Fraud* dan non fraudulent. Jika nilai M-Score dari suatu perusahaan lebih besar dari -2,22 hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan atau fraudulent. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai M-Score kurang dari -2,22 berarti perusahaan

tersebut tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan atau non fraudulent. (Beneish, 1999)

Berdasarkan beberapa pengukuran di atas peneliti memilih model Beneish M-Score dalam pengukuran Deteksi kecurangan laporan keuangan pada penelitian ini. Alasan peneliti memilih pendekatan model Beneish M-Score adalah sesuai dari hasil penelitian Tarjo & Herawati (2015) yang mengungkapkan bahwa “model Beneish M-Score secara keseluruhan dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan” (Tarjo & Herawati, 2015).

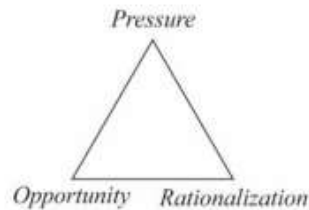
Alasan lain peneliti menggunakan pendekatan Beneish M-Score karena objek penelitian penulis merupakan perusahaan yang tercatat di bursa saham indonesia atau Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Özcan yaitu, “Beneish M-Score Model sendiri bisa digunakan terutama bagi perusahaan yang tercatat di bursa saham” (Özcan, 2018)

2.1.3 *Fraud Triangle Theory*

2.1.3.1 *Pengertian Fraud Triangle Theory*

Fraud Triangle adalah konsep yang di kembangkan oleh Donald Ray Cressey pada 1953 yang menggambarkan faktor-faktor yang menyebabkan Financial Statement Fraud. Konsep dari *Fraud Triangle* diperkenalkan oleh *The Association of International Certified Professional Accountants* (AICPA) dalam literatur professional mereka yakni, *Statement of Auditing Standar* (SAS) No. 99 dimana,

Fraud Triangle Theory (Teori Segitiga Kecurangan) merupakan tiga elemen yang penyebab munculnya kecurangan laporan keuangan yakni *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* (AICPA, 2002). Hal tersebut dapat dijelaskan melalui gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 *Fraud Triangle*

2.1.3.2 Jenis – Jenis *Fraud Triangle*

Adapun beberapa jenis – jenis dari *Fraud Triangle* diperkenalkan oleh *The Association of International Certified Professional Accountants* (AICPA) dalam *Statement of Auditing Standar* (SAS) No. 99 yakni :

1. Tekanan (*Pressure*)

Pressure adalah dorongan atau motivasi seseorang melakukan kecurangan atau fraud. Dorongan atau tekanan tersebut dapat berasal dari dirinya sendiri ataupun orang/kelompok lain (Romney & Steinbart, 2012). Tekanan tersebut dapat berupa tekanan keuangan dan nonkeuangan. Tekanan keuangan muncul ketika pelaku membutuhkan uang untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, atau hanya sekedar untuk memenuhi *life style* yang didasari oleh

sifat serakah manusia. Sedangkan nonkeuangan muncul ketika seorang manajer dituntut untuk menampilkan kinerja terbaik shareholder. Kinerja yang baik dilihat kinerja keuangan perusahaan yang dapat mengungguli kinerja keuangan perusahaan lain. Dengan mendapatkan penilaian yang baik, seseorang manajer memiliki peluang untuk mendapatkan jabatan yang lebih tinggi. Hal ini dapat menyebabkan manajer berbuat curang dengan cara memanipulasi laporan keuangan. Menurut SAS No. 99, berikut beberapa kondisi terkait dengan tekanan yang memotivasi seseorang melakukan kecurangan (AICPA, 2002) :

1. *Financial stability* (stabilitas keuangan) merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Contoh faktor risiko: perusahaan mungkin melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi.
2. *Personal financial need* (kebutuhan keuangan pribadi) merupakan suatu keadaan di mana keuangan para eksekutif perusahaan dapat terancam oleh keuangan perusahaan itu sendiri. Contoh faktor risiko: manajemen memiliki bagian kompensasi yang signifikan yang bergantung pada pencapaian target yang agresif untuk harga saham, hasil operasi, posisi keuangan, atau arus kas manajemen menjaminkan harta pribadi untuk utang entitas

3. *Financial target* (target keuangan) merupakan tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen. Contoh faktor risiko: perusahaan mungkin memanipulasi laba untuk memenuhi prakiraan atau tolak ukur para analis seperti laba tahun sebelumnya
4. *External Pressure* (tekanan dari luar) merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Contoh faktor risiko: ketika perusahaan menghadapi adanya tren tingkat ekspektasi para analis investasi, tekanan untuk memberikan kinerja terbaik bagi investor dan kreditor yang signifikan bagi perusahaan atau pihak eksternal lainnya

Pada penelitian ini, Peneliti memilih *External Pressure* sebagai proksi dari *Pressure*. Karena tekanan pihak eksternal untuk memenuhi ekspektasi tentang kondisi keuangan perusahaan seperti investor dan kreditor akan memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan sehingga, perusahaan perlu memiliki laba yang tinggi guna meyakinkan kreditor bahwa mereka mampu membayar utangnya” (Kasmir, 2013). *External Pressure* dapat di ukur dengan Rasio Utang atau *Leverage Ratio*. Menurut Kasmir (Kasmir, 2016) (Kasmir, 2016) *Leverage Ratio* dapat di hitung dengan rumus yaitu:

$$\textbf{Debt to Assets Ratio} = \frac{\textbf{Total Debt}}{\textbf{Total Assets}}$$

Ketika perusahaan memiliki rasio *Leverage* yang besar, perusahaan memiliki kemampuan rendah untuk penambahan modal dan dapat memicu indikasi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan karena, *External Pressure* yang diproksi dengan rasio *Leverage* yang lebih besar dapat dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit dan kemampuan yang lebih rendah untuk memperoleh tambahan modal melalui pinjaman (Kayoi, 2019).

2. *Opportunity* (Kesempatan)

Kecurangan akan berjalan dengan lancar apabila pelaku memiliki kesempatan atau peluang untuk melakukannya (Sihombing & Rahardjo, 2014). Peluang itu digunakan ketika risiko tindak kecurangan untuk dideteksi kecil. Adapun 6 penyebab yang meningkatkan kesempatan seseorang untuk berbuat curang (Albrecht, 2016) yaitu :

- a. Sistem Pengendalian yang lemah untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan.
- b. Ketidakmampuan menilai kinerja pegawai.
- c. Kegagalan mendisiplinkan pelaku kecurangan.
- d. Pengawasan terhadap akses informasi yang lemah.
- e. Ketidakpedulian dan ketidakmampuan untuk mengantisipasi kecurangan.
- f. Kurangnya jejak audit (*audit trail*).

Terdapat dua komponen persepsi tentang peluang yakni pertama yaitu *general information*, merupakan persepsi pelaku bahwa jabatan yang memiliki nilai *trust* (kepercayaan) dapat melakukan pelanggaran dengan seenaknya tanpa harus menanggung akibatnya, kemudian *technical skill*, yaitu keahlian/keterampilan pelaku yang digunakan untuk melakukan kecurangan (AICPA, 2002). Dalam SAS No 99 terdapat beberapa kondisi terkait kesempatan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan (AICPA, 2002), yaitu:

- a. *Organization structure* (struktur organisasi) merupakan struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil. struktur organisasi yang terlalu kompleks, perputaran personil perusahaan seperti senior manajer atau direksi yang tinggi.
- b. *Ineffective of monitoring* (pengawasan yang tidak efektif) merupakan keadaan di mana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. *Ineffective monitoring*, suatu keadaan perusahaan di mana tidak terdapat internal kontrol yang baik. Pada dasarnya sebuah organisasi yang baik selalu melakukan pengawasan baik terutama pengawasan internal.
- c. *Nature Of Industry* (sifat industri) berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi yang signifikan jauh lebih besar

Dalam memproyeksikan *Opportunity*, peneliti memilih *Nature Of Industry* sebagai perwakilan dari *Opportunity*, Alasan peneliti menggunakan *Nature Of Industry* karena keadaan ideal perusahaan di mana penilaian estimasi pada laporan keuangan seperti piutang tak tertagih memungkinkan perusahaan untuk melakukan manipulasi, seperti memanipulasi umur ekonomis aset dan penilaian piutang tak tertagih. Alasan peneliti berlandaskan pada teori Skousen (2009) yaitu *Nature / keadaan ideal* dapat menekan manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan pada akun piutang tak tertagih dan persediaan yang usang (Skousen, 2009). *Nature Of Industry* dapat di hitung dengan menggunakan Rasio Piutang (*Receivable*). Untuk mengukur Variabel *Nature Of Industry*, peneliti menggunakan Rasio Total Piutang. Rasio total piutang dihitung dengan rumus yang digunakan Skousen (2009) yaitu:

$$\text{Receivable} = \frac{\text{Receivable (t)}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\text{Receivable (t-1)}}{\text{Sales (t-1)}}$$

Semakin besar nilai rasio piutang suatu perusahaan maka semakin besar potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan tersebut, karena banyaknya piutang mengindikasikan perputaran kas yang tidak baik dan mengakibatkan jumlah kas yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan menjadi terbatas. Sehingga, terbatasnya kas akan mendorong manajemen untuk menutupi

ketidak-baikannya tersebut dengan cara melakukan *Fraud* dalam penyajian laporan keuangannya (Apriyani dan Ritonga, 2019).

3. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Romney & Steinbart (2012) mendefinisikan *Rationalizations* merupakan justifikasi/pembenaran pelaku melakukan kecurangan dan menganggap tindakannya tersebut merupakan hal yang wajar. Pelaku yang terlibat dalam kecurangan laporan keuangan secara konsisten merasionalisasi kecurangan tersebut dengan cara memodifikasi aturan/kode etik. Beberapa rasionalisasi yang sering dilakukan pelaku ketika melakukan kecurangan (Albrecht, 2016) adalah sebagai berikut:

- a. Saya adalah pemilik aset tersebut (*perpetrator's fraud*).
- b. Saya hanya meminjam dan akan mengembalikannya nanti.
- c. Tidak ada orang yang dirugikan.
- d. Ini dilakukan karena sangat mendesak.
- e. Pebaikan pembukuan akan dilakukan setelah masalah keuangan ini teratasi.

Rasionalisasi terjadi karena sebagian besar pelaku merasa dirinya tidak melakukan tindakan kriminal, tetapi melakukan sesuatu yang sudah sewajarnya mereka lakukan. Rasionalisasi diperlukan oleh para pelaku *Fraud* untuk menciptakan persepsi bahwa mereka orang yang jujur dan dapat dipercaya, namun

menjadi korban keadaan (Tjahjono et al., 2013) *Rationalization* juga merupakan salah satu faktor yang penting.

Hal ini dikarenakan apabila perusahaan melakukan kecurangan maka mereka akan cenderung mencari pembenaran atas apa yang telah mereka lakukan. Pada penelitian ini, peneliti menghitung variabel *Rationalization* dengan Rasio *Total Accrual to Total Asset* (TATA) adapun rumus TATA menurut Beneish (1999) adalah :

$$TATA = \frac{\text{Income from Operating (t)} - \text{Cash Flow from Operating (t)}}{\text{Total Assets (t)}}$$

Nilai TATA yang positif (tinggi) mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan yang potensial atas terjadinya earning overstatement melalui peningkatan transaksi akrual dalam pengakuan pendapatan (Beneish, 1999). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketika nilai *Total Accrual to Total Aset* perusahaan tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut melakukan kecurangan laporan keuangan melalui peningkatan transaksi akrual dalam pengakuan pendapatan.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti rangkum untuk menjadi referensi dan landasan dalam penelitian ini yang akan di sajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Tahun	Nama Jurnal	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Widarti (2015)	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.2 Juni 2015	Meneliti variabel yang sama yaitu deteksi kecurangan laporan keuangan	Menggunakan Arus kas bebas untuk mengukur <i>External Pressure</i> , dan menggunakan rasio persediaan untuk mengukur <i>Nature Of Industry</i> Pada penelitian ini menggunakan <i>Leverageratio</i> untuk mengukur <i>External Pressure</i> dan menggunakan rasio total piutang untuk mengukur <i>Nature Of Industry</i>	<i>External Pressure</i> berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan sementara <i>Nature Of Industry</i> dan <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan
2	Chandrawati & Ratnawati, (2021)	Studi Financial Statement <i>Fraud</i> dengan <i>Fraud Triangle Theory</i> Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol.14, No.1, Juli 2021, pp. 147 – 159	Menggunakan pengukuran yang sama pada variabel <i>External Pressure</i> dan <i>Nature Of Industry</i>	Menggunakan pergantian auditor untuk mengukur <i>Rationalization</i> Pada penelitian ini menggunakan <i>Total Accrual to Total Asset</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>External Pressure</i> , <i>Nature Of Industry</i> dan <i>Rationalization</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
3	(A. A. Kurnia & Anis, 2017)	Analisis <i>Fraud</i> pentagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan <i>Fraud score model</i> Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XX, Jember, 2017	Menggunakan pengukuran yang sama pada variabel <i>External Pressure (Leverageratio)</i> dan <i>Nature Of Industry</i> (rasio total piutang)	Menggunakan pendekatan F-score untuk mengukur variabel deteksi kecurangan laporan keuangan Pada penelitian ini menggunakan Beneish M-Score dalam mengukur deteksi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Nature Of Industry</i> berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan sementara <i>External Pressure</i> dan <i>Rationalization</i>

				kecurangan laporan keuangan	tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan
4	Iqbal & Murtanto, (2016)	Analisis Pengaruh Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Jurnal Seminar Nasional Cendekiawan 2016, ISSN (E) 2540-7589 ISSN (P) : 2460-8696	Menggunakan pengukuran yang sama untuk mengukur variabel <i>External Nature Of Industry</i> (rasio total piutang)	meneliti variabel yang berbeda yaitu kecurangan laporan keuangan yang di proksikan earning management pada penelitian ini meneliti deteksi kecurangan laporan keuangan dengan proksi pendekatan Beneish M-Score	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa <i>External Pressure</i> dan <i>Nature Of Industry</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan <i>Rationalization</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
5	Ardiyani & Utaminingsih, (2015)	Analisis Determian Financial Statement Melalui Pendekatan <i>Fraud Triangle Accounting Analysis Journal</i> (1) 2015, ISSN 2252-6765	Menggunakan pengukuran yang sama yaitu <i>External Pressure</i> (Debt to Aset Ratio). dan <i>Rationalization (Total Accrual to Total Asset)</i>	Menggunakan pengukuran total persediaan untuk mengukur <i>Nature Of Industry</i> Pada penelitian ini menggunakan total piutang untuk mengukur <i>Nature Of Industry</i>	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa <i>External Pressure, Nature Of Industry</i> dan <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
6	N. Kurnia & Asyik, (2020)	Analisis <i>Fraud Triangle</i> Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 9, Nomer 11, November 202	Menggunakan pengukuran yang sama untuk mengukur <i>Nature Of Industry</i> yaitu rasio total piutang	Menggunakan pendekatan F-score untuk mengukur variabel deteksi kecurangan laporan keuangan dan menggunakan pengukuran arus kas bebas untuk mengukur <i>External Pressure</i> Pada penelitian ini menggunakan Beneish M-Score	Hasil penelitian menunjukkan <i>External Pressure, Nature Of Industry</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan Sementara <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan

				dalam mengukur deteksi kecurangan laporan keuangan	
7	Handayani, Sutarjo dan Yani (2021)	Pengaruh <i>Pressure, Opportunity dan Rationalization (Fraud Triangle)</i> Terhadap Financial Statement Fraud Pareso Jurnal, Vol. 3, No. 3 September 2021, hal. 683-694	Menggunakan variabel yang sama pada penelitian ini yaitu <i>Fraud Triangle</i>	Penggunaan <i>finacial stability</i> sebagai proksi <i>pressure</i> , menggunakan <i>innefective monitoring</i> sebagai proksi <i>oportunity</i> dan pergantian Kap untuk mengukur <i>Rationalization</i> Pada penelitian ini menggunakan <i>External Pressure</i> sebagai proksi dari <i>pressure</i> , <i>Nature Of Industry</i> sebagai proksi dari <i>Opportunity</i> dan total <i>accural to total asset</i> untuk mengukur <i>Rationalization</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>External Pressure, Nature Of Industry dan Rationalization</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
8	Dwijayani Halmawati, (2019)	Analisis <i>Fraud Triangle</i> untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017) Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 1, No 1, Seri D, Februari 2019, Hal 445-458	Menggunakan pengukuran yang sama untuk mengukur <i>External Pressure</i> yaitu rasio <i>Leverage</i>	Menggunakan pengukuran total persediaan untuk mengukur <i>Nature Of Industry</i> dan pergantian Kap untuk mengukur <i>Rationalization</i> Pada penelitian ini menggunakan total piutang untuk mengukur <i>Nature Of Industry</i> dan total <i>accural to total asset</i> untuk mengukur <i>Rationalization</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>External Pressure dan Rationalization</i> berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan sementara <i>Nature Of Industry</i> tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan
9	Indah yuni panjaitan (2019)	ANALISIS FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN MENGGUNAKAN	Menggunakan pengukuran yang sama pada pengukuran	Pada penelitian tersebut menggunakan rumus beneish M-	Perusahaan Yang Terindikasi Financial Statement Fraud

		BENEISH RATIO INDEX PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Skripsi)	kecurangan yaitu beneish M-Score	Score 5 variabel Pada penelitian ini menggunakan rumus beneish M-Score 8 variabel	Analisis indeks menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) atau 7,5% di kategori manipulators atau yang terindikasi melakukan financial statement fraud tepatnya di perhitungan <i>Total Accrual to Total Assets Index</i> (TATA).
--	--	--	----------------------------------	--	---

2.3 KERANGKA BERFIKIR KONSEPTUAL

Adapun kerangka konseptual yang telah peneliti simpulkan berdasarkan teori dan pembahasan di atas adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *External Pressure* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan

External Pressure merupakan tekanan dari pihak eksternal perusahaan yang dapat memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian ini untuk mengukur variabel *External Pressure*, peneliti memilih rasio *Leverage* sebagai alat ukur *External Pressure*. *External Pressure* yang diproksi dengan rasio *Leverage* yang lebih besar dapat dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit dan kemampuan yang lebih rendah untuk memperoleh tambahan modal melalui pinjaman (Kayoi, 2019).

Berdasarkan teori kayoi dan fuad tersebut berarti bahwa ketika perusahaan memiliki rasio *Leverage* yang besar, perusahaan memiliki kemampuan rendah untuk penambahan modal sehingga memicu indikasi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan di mana perusahaan akan memanipulasi laba menjadi lebih tinggi agar dapat meyakinkan kreditur untuk memberi pinjaman modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dan Anis (2017) dan Ardiyanti dan Utaminingsih (2015) di mana *External Pressure* Berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

2. Pengaruh *Nature Of Industry* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Nature Of Industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan di mana pada keadaan tersebut terdapat kesempatan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran rasio total piutang untuk mengukur variabel *Nature Of Industry*. Peningkatan atas jumlah piutang dapat menjadi indikasi bahwa perputaran kas dalam perusahaan tidak baik. Banyaknya piutang akan mengakibatkan jumlah kas yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan menjadi terbatas, Terbatasnya kas inilah yang akan mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan (Apriyani & Ritonga, 2019)

Menurut hasil penelitian dari Apriyani dan Ritonga (2019) tersebut dapat disimpulkan bahwa Semakin besar nilai rasio piutang suatu perusahaan maka semakin besar potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan. hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh di mana *Nature Of Industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

3. Pengaruh *Rationalization* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rationalization merupakan pembenaran suatu kejadian kecurangan oleh pelaku di mana pelaku menganggap tindakan tersebut merupakan tindakan yang wajar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Total Accrual to Total Asset* sebagai pengukuran variabel *Rationalization*. Nilai TATA yang positif (tinggi) mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan yang potensial atas terjadinya earning overstatement melalui peningkatan transaksi akrual dalam pengakuan pendapatan (Beneish, 1999).

Berdasarkan teori yang di kemukakan Beneish tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai TATA yang tinggi atau positif merupakan indikasi bahwa perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan yang berasal dari transaksi akrual dalam pengakuan pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Murtanto (2016) dan Handayani, Sutarjo dan Yani (2021), di mana *Rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. Pengaruh *External Pressure*, *Nature Of Industry* dan *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

External Pressure merupakan tekanan yang di alami perusahaan yang berasal dari pihak eksternal perusahaan di mana perusahaan di tuntuk untuk memenuhi ekspektasi mereka tentang kondisi keuangan. Hal tersebut dapat memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan di mana perusahaan akan memanipulasi laporan keuangan demi memenuhi ekspektasi pihak eksternal.

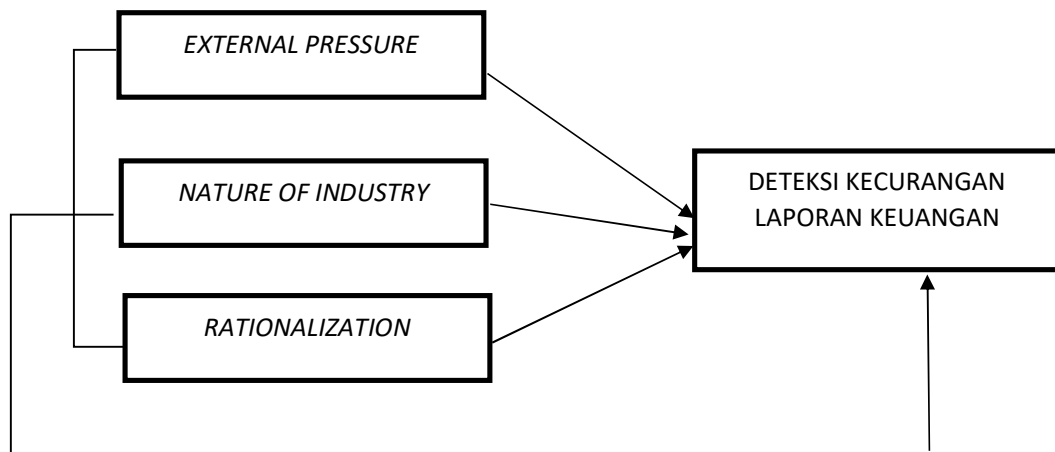
Nature Of Industry merupakan keadaan ideal perusahaan di mana perusahaan mendapat kesempatan tinggi dalama melakukan kecurangan laporan keuangan. Pada umumnya penilaian aset seperti persediaan usang atau piutang tak tertagih hanya di nilai berdasarkan perakiraan, hal ini dapat memicu terjadi kecurangan laporan keuangan di mana perusahaan akan mengurangi atau menambah piutang tak tertagih tersebut agar keadaan kas oerusahaan dapat menunjukan dalam keadaan baik.

Rationalization merupakan pembenaran yang dilakukan oleh pelaku kecurangan di mana pelaku mengungkapkan kejahatan kecurangannya di anggap hal yang wajar. Hal ini dapat memicu kecurangan di mana ketika pelaku melakukan kecurangan seperti *mark-up* harga dan pelaku berargumen bahwa itu hal yang wajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *External Pressure*, *Nature Of Industry* dan *Rationalization* secara bersama – sama berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini sesuai

dengan penelitian yang dilakukan Chandrawati dan Ratnawati (2021) di mana *External Pressure*, *Nature Of Industry* dan *Rationalization* secara bersama - sama berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan uraian di atas dapat di gambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.4 HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *External Pressure* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan
2. *Nature Of Industry* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan
3. *Rationalization* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan
4. *External Pressure*, *Nature Of Industry* dan *Rationalization* secara bersama – sama berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara *External Pressure* (X1), *Nature Of Industry* (X2) dan *Rationalization* (X3) terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan (Y).

Metode penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah Metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2015). Peneliti mengambil sampel berupa data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (IDX) pada website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.2 DEFINISI OPERASIONAL

3.2.1. Variabel Dependen

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan (*fraudulent of financial statement*) dengan menggunakan model

Beneish M-Score. *Fraud* merupakan kegiatan yang bisa merugikan baik perusahaan maupun negara. Kegiatan ini hanya berfungsi untuk menambah kekayaan pribadi dan merugikan pihak lain. Diperlukan alat atau teknik analisis yang bisa digunakan untuk mendeteksi *fraud*. Salah satu alat yang digunakan untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan adalah dengan menggunakan model Beneish M-Score, Dalam artikelnya “*The Detection of Earning Manipulation*” (1999), Messod D. Beneish mengemukakan bahwa ada beberapa indikator prediktor dari manipulasi laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya manipulasi dalam laporan keuangan.

1. *Days Sales in Receivable Index* (DSRI).

DSRI merupakan *ratio* jumlah hari penjumlahan dalam piutang pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (t-1). Beneish menyatakan bahwa jika $DSRI > 1$, maka hal ini menunjukkan adanya peningkatan atas jumlah piutang usaha yang dimiliki. Menurut Beneish (1999), Rumus DSRI adalah :

$$DSRI = \frac{\text{Account Receivables } (t) : \text{Sales } (t)}{\text{Account Receivables } (t - 1) : \text{Sales } (t - 1)}$$

2. Gross Margin Index (GMI).

GMI merupakan *ratio* yang digunakan untuk membandingkan laba kotor pada tahun sebelumnya (t-1) dan pada tahun t (Beneish, 1999). *Ratio* ini mengukur tingkat profitabilitas perusahaan yang mana *ratio* ini merepresentasikan prospek perusahaan di masa depan. Beneish

menyatakan jika $GMI > 1$, maka hal ini menunjukkan terjadinya penurunan atas laba kotor perusahaan yang merepresentasikan prospek perusahaan yang mengalami penurunan. Menurut Beneish (1999), Rumus GMI adalah :

$$GMI = \frac{[(Sales(t-1) - COGS(t-1)) : Sales(t-1)]}{[(Sales(t) - COGS(t)) : Sales(t)]}$$

3. Asset Quality Index (AQI).

AQI merupakan ratio aset tidak lancar terhadap total aset yang mengukur proporsi total aset terhadap keuntungan di masa mendatang yang kurang memiliki kepastian. Beneish menyatakan bahwa jika $AQI > 1$ mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemungkinan lebih besar untuk meningkatkan biaya tanggungan atau meningkatkan aset tidak berwujud dan memanipulasi pendapatan. Menurut Beneish (1999), Rumus AQI adalah :

$$AQI = \frac{1 - [(Current Asset(t) + Net Fixed Asset(t)) : Total Asset(t)]}{1 - [(Current Asset(t-1) + Net Fixed Asset(t-1)) : Total Asset(t-1)]}$$

4. Sales Growth Index (SGI). SGI merupakan ratio yang digunakan untuk membandingkan penjualan pada tahun t dengan tahun sebelumnya (t-1). Jika $SGI > 1$, maka hal ini berarti terjadinya peningkatan penjualan sedangkan penurunan atas ratio ini menunjukkan adanya penurunan penjualan. Oleh karena itu Beneish (1999) menyatakan bahwa $SGI > 1$ mengindikasikan terjadinya earning overstatement. Penjualan yang meningkat berarti pertumbuhan bagi perusahaan. Hal ini menandakan

strategi manajer bisa berjalan lancar seperti yang diinginkan dan target perusahaan bisa tercapai. Tetapi pertumbuhan penjualan perusahaan bisa dikaitkan dengan manipulasi laporan keuangan. Hal tersebut dapat terjadi apabila di suatu waktu perusahaan tersebut mengalami penurunan penjualan dan kerugian. Hal ini dapat mendorong manajer melakukan manipulasi laporan keuangan. Manajer melakukan hal tersebut agar tidak kehilangan bonus yang dijanjikan jika dapat mencapai target perusahaan. Maka manajer tersebut akan memanipulasi laporan keuangan yang adaguna memperlihatkan pertumbuhan yang teratur. Menurut Beneish (1999), Rumus SGI adalah:

$$SGI = \frac{(Sales (t))}{(Sales (t - 1))}$$

5. Depreciation Index (DEPI). DEPI merupakan ratio yang digunakan untuk membandingkan beban depresiasi terhadap aktiva tetap sebelum depresiasi pada tahun t dan tahun sebelumnya (t-1). Jika DEPI > 1, maka hal ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan atas depresiasi aktiva tetap. Maka dari itu jika DEPI > 1 maka hal ini mengindikasikan terjadinya earning overstatement (Beneish, 1999). Menurut Beneish (1999), Rumus DEPI adalah :

$$DEPI = \frac{Depreciation (t-1):[(Net Fixed Asset (t-1)+Depreciation (t-1))]}{Depreciation (t): [(Net Fixed Asset (t) + Depreciation (t))]}$$

6. Sales, General and Administrative Expense Index (SGAI). SGAI merupakan ratio yang membandingkan beban penjualan, umum dan administrasi terhadap penjualan pada tahun t dan tahun sebelumnya ($t-1$). Jika $SGAI > 1$, maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan atas beban operasional perusahaan (beban penjualan, beban umum dan administrasi). Beneish menyatakan bahwa $SGAI > 1$ mengindikasikan terjadinya *earning overstatement*. Selain itu $SGAI > 1$ juga berarti bahwa tingkat penjualan menurun dan tingkat beban operasional untuk menghasilkan produk lebih besar dari penjualannya. Menurut Beneish (1999), Rumus SGAI adalah:

$$SGAI = \frac{SGA(t) : Sales(t)}{SGA(t-1) : Sales(t-1)}$$

7. *Leverage Index* (LVGI). LVGI merupakan ratio yang digunakan untuk mengetahui tingkat utang perusahaan terhadap total aktivitya. Untuk mengetahui tingkat utang tersebut menggunakan cara dengan membandingkan jumlah utang terhadap total aktiva pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya ($t-1$). Jika $LVGI > 1$ maka menunjukkan peningkatan atas komposisi utang perusahaan dan mengindikasikan kondisi perusahaan yang potensial atas terjadinya manipulasi laporan keuangan. Menurut Beneish (1999), Rumus LVGI adalah :

$$LVGI = \frac{[(C. Liabilities(t) + T. Long Term Debt(t)) : T. Assets(t)]}{[(C. Liabilities(t-1) + T. Long Term Debt(t-1)) : T. Assets(t-1)]}$$

8. Total Accruals to Total Assets (TATA).

Total akrual yang tinggi menunjukkan tingginya jumlah laba akrual yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kas atau laba yang dihasilkan rendah. Beneish (1999) berpendapat bahwa nilai TATA yang positif (tinggi) mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan yang potensial atas terjadinya earning overstatement melalui peningkatan transaksi akrual dalam pengakuan pendapatan. Menurut Beneish (1999), Rumus TATA adalah :

$$TATA = \frac{Income\ from\ Operating\ (t) - Cash\ Flow\ from\ Operating\ (t)}{Total\ Assets\ (t)}$$

Hasil perhitungan dari kedelapan indikator dan preditor kemudian di gunakan untuk melakukan perhitungan beneish M-Score dengan rumus :

$$M-Score = -4,84 + 0,92*DSRI + 0,528*GMI + 0,404*AQI + 0,892*SGI + 0,115*DEPI - 0,172*SGAI + 4,679*TATA - 0,327*LVGI$$

Hasil dari perhitungan model Beneish M-Score akan memberikan klasifikasi perusahaan yang terindikasi mengalami financial statement *Fraud* dan non fraudulent. Jika nilai M-Score dari suatu perusahaan lebih besar dari -2,22 hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan atau fraudulent. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai M- Score kurang dari -2,22 berarti perusahaan tersebut tidak terindikasi

melakukan kecurangan laporan keuangan atau non fraudulent. (Beneish, 1999)

3.2.2. Variabel Independen

1. *External Pressure*

External pressure merupakan variabel yang di pilih peneliti sebagai perwakilan dari 3 bagian dari *Fraud Triangle* yaitu Pressure. *External Pressure* merupakan tekanan yang dirasakan oleh manajemen untuk memenuhi ekspektasi atau harapan dari pihak ketiga. *External Pressure* pada penelitian ini diukur dengan rasio *Leverage* (LEV). Menurut Kasmir (2017:122) *LeverageRatio* dapat di hitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Nature Of Industry*

Nature Of Industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri (Yesiariani, 2016). Nature industry merupakan variabel yang di pilih peneliti sebagai perwakilan dari bagian *Fraud Triangle* yaitu *Opportunity*. Kondisi piutang usaha merupakan suatu bentuk dari *Nature Of Industry* yang dapat direspon dengan reaksi yang berbeda dari masing-masing manajer perusahaan. Pada laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan berdasarkan estimasi, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Rasio

total piutang untuk mengukur *Nature Of Industry*. Rumus Rasio total piutang menurut. Adalah sebagai berikut :

$$\text{Receivable} = \frac{\text{Receivable (t)}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\text{Receivable (t-1)}}{\text{Sales (t-1)}}$$

3. *Rationalization*

Rationalization juga merupakan salah satu faktor yang penting. Hal ini dikarenakan apabila seorang manajer melakukan kecurangan maka mereka akan cenderung mencari pembenaran atas apa yang telah mereka lakukan. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya kecurangan tersebut maka setiap perusahaan memerlukan auditor

Akrual naik maka kemungkinan kecurangan laporan keuangan akan naik, karena prinsip akrual berhubungan dengan pengambilan keputusan manajemen dan memberikan wawasan terhadap rasionalisasi dalam pelaporan keuangan (Yesiariani & Rahayu, 2017). Berlandaskan pada penelitian tersebut, Peneliti menggunakan pengukuran *Total Accrual to Total Asset* untuk mengukur variabel *Rationalization*. Adapun rumus, Rumus TATA Menurut Beneish (1999) adalah :

$$\text{TATA} = \frac{\text{Income from Operating (t)} - \text{Cash Flow from Operating (t)}}{\text{Total Assets (t)}}$$

Dari beberapa uraian definisi operasional di atas dapat di gabungkan menjadi bentuk tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

K	Variabel	Definisi Operasional	Ukuran	Rumus	Skala
Y	Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan	Deteksi kecurangan laporan keuangan merupakan upaya atau tindakan untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindakan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen maupun pemilik perusahaan	Beneish M-Score	$M\text{-Score} = -4,84 + 0,92 \cdot DSRI + 0,528 \cdot GMI + 0,404 \cdot AQI + 0,892 \cdot SGI + 0,115 \cdot DEPI - 0,172 \cdot SGAI + 4,679 \cdot TATA - 0,327 \cdot LVGI$. (Beneish, 1999)	Rasio
X1	<i>External Pressure</i>	<i>External Pressure</i> adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga perusahaan	<i>Leverage Ratio (LEV)</i>	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$ (Kasmir, 2016)	Rasio
X2	<i>Nature Of Industry</i>	<i>Nature Of Industry</i> merupakan kondisi ideal suatu perusahaan atau organisasi dalam industri.	Rasio total piutang (REV)	$\frac{\text{Receivable}(t)}{\text{Sales}(t)} - \frac{\text{Receivable}(t-1)}{\text{Sales}(t-1)}$ (Skousen, 2008)	Rasio
X3	<i>Rationalization</i>	<i>Rationalizations</i> merupakan justifikasi / pembenaran pelaku melakukan kecurangan dan menganggap tindakannya tersebut merupakan hal yang wajar	Total Accrual to Tottal asset. (TATA)	$\frac{\text{Income from operating}(t) - \text{cash from operating}(t)}{\text{Total Asset}(t)}$ (Beneish, 1999)	Rasio

3.3 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada Bursa Efek Indonesia tepatnya pada website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut adalah Bursa Efek Indonesia menyajikan laporan keuangan resmi dari semua perusahaan yang *Go Public* sehingga data sekunder yang di ambil dari website tersebut merupakan data sampel yang lebih akurat dan aktual. Waktu penelitian

yang peneliti tentukan pada penelitian ini adalah di mulai dari penentuan judul penelitian sampai dengan selesai dan dapat di sajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

Keterangan	Februari 2022				Maret 2022				April 2022				Mei 2022				Juni 2022				Juli 2022				Agustus 2022			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penentuan judul				■																								
Bimbingan Judul					■																							
Pengamatan fenomena penelitian						■	■	■																				
Pengambilan Sampel									■	■																		
Penyusunan Skripsi													■	■	■	■												
Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■								
Seminar Proposal																												
Pengujian hipotesis penelitian																												
Penyusunan skripsi																												
Bimbingan Skripsi																												
Sidang meja hijau																												

3.4 TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Populasi dari penelitian ini merupakan perusahaan jasa konstruksi sektor bangunan yang terdaftar pada bursa efek indonesia per 31 desember 2021 yaitu sebanyak 20 emitem jasa konstruksi bangunan.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari Bursa Efek Indonesia atau BEI melalui website resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Sampel yang di ambil berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang bergerak pada bidang konstruksi selama periode 2018-2021. Alasan peneliti mengambil data perusahaan jasa konstruksi di karenakan perusahaan jasa konstruksi sangat rentan terjadinya fraud.

Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam (Sugiyono, 2015). adapun kriteria atau pertimbangan pengambilan sampel yang di gunakan adalah sebagai berikut :

1. Sampel yang di gunakan merupakan laporan keuangan dari perusahaan jasa kontruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia hingga 31 Desember 2021.
2. Sampel yang di gunakan merupakan perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2021
3. Sampel yang di gunakan memiliki data – data yang lengkap untuk menghitung variabel – variabel dalam penelitian

Peneliti mengambil data berupa data sekunder dari website resmi Bursa Efek Inonesia yaitu [ww.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang akan di sajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.4 Data Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan jasa kontruksi bangunan yang terdaftar pada BEI hingga 31 desember 2020	20
2	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan Laporan keuangan selama periode 2018-2020	(6)
3	Laporan keuangan perusahaan tidak memiliki kelengkapan data	(0)
Jumlah data sampel yang memenuhi kriteria		14
Jumlah total sampel penelitian (jumlah laporan keuangan yang memenuhi kriteria * 4)		56

Sumber : Data olahan (2022)

Dari data di atas dapat disimpulkan jumlah populasi data adalah sebanyak 20 perusahaan. sementara jumlah perusahaan yang tidak memenuhi kriteria adalah sebanyak 6 perusahaan, sehingga perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 14 perusahaan yang akan di uji pada penelitian ini. Sampel yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan periode 2018-2021, sehingga jumlah total seluruh sampel yang akan di teliti pada penelitian ini adalah sebanyak 56 sampel.

Tabel 3.3 Data Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
4	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
5	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
6	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
7	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
8	PTPP	PP (Persero) Tbk.
9	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk
10	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
11	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
12	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T
13	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
14	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan menggunakan teknik Studi Dokumentasi, Studi Pustaka dan *Online Research*. Studi Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2015). Sumber Data Dalam penelitian yang dilakukan ini merupakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Studi Pustaka menurut Nazir (2013 : 93) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur - literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti

Dalam studi *Online Research*, peneliti juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi berupa teori – teori, penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian maupun data-data penunjang penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data sekunder pada website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com)

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi. (Ghozali, 2018). Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada/tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018) . Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Pada penelitian ini digunakan uji normalitas dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

- a. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya data residual terdistribusi normal.

3.6.1.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Salah satu untuk mengetahui ada/tidaknya multikolinearitas ini adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai VIF adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $VIF \leq 10$, berarti tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai $VIF \geq 10$, berarti terjadi multikolinieritas.

3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot. Penelitian ini melakukan uji dengan melihat grafik scatterplot tersebut untuk melihat apakah data penelitian terjadi heteroskedastisitas atau tidak.

Grafik Scatterplot untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka telah teridentifikasi terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Dalam menguji autokorelasi peneliti menggunakan uji run test. Uji Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika residual random (acak) yaitu nilai signifikansi di atas 5% maka dapat dikatakan antar

residual tidak terdapat hubungan korelasi atau dapat dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi (Ghozali, 2018)

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variable – variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas/*X1 External Pressure* terhadap terikat/*Y Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan*. *X2 Nature Of Industry* terhadap terikat/*Y Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan*. *X3 Rationalization* terhadap terikat/*Y Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan* . analisis regresi linier berganda di lakukan setelah pengujian uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{M-SCORE} = \beta_0 + \beta_1 (\text{LEV}) + \beta_2 (\text{REV}) + \beta_3 (\text{TATA}) + e$$

Keterangan:

β_0 = Koefisien regresi konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi masing-masing proksi

M-SCORE = Deteksi kecurangan laporan keuangan

LEV = *Leverage Ratio*

REV = Rasio Total Piutang

TATA = *Total Accrual to Total Asset*

e = error

3.6.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis di lakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara individual maupun secara bersama – sama. Pengujian hipotesis pada penelitian ini yakni, Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Parsial (t) dan Uji Signifikansi Simultan (F)

3.6.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018). Nilai R^2 terletak diantara nol dan satu. Apabila nilainya semakin mendekati angka nol, berarti semakin rendah juga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan apabila nilainya semakin mendekati satu, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin menyeluruh.

3.6.3.2. Uji Parsial t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (*External Pressure, Nature Of Industry, dan Rationalization*) secara terpisah terhadap variabel dependen (Deteksi kecurangan laporan keuangan) (Ghozali, 2018). Pengaruh tersebut dilihat dari tingkat signifikansi individu variabel independen terhadap variabel dependen,

dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) 5%. kriteria pengambilan keputusannya adalah :

Adapun kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikansi adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Signifikansi (Sig) < dari probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) atau hipotesis di terima
2. Jika nilai Signifikansi (Sig) > dari probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) atau hipotesis di tolak.

3.6.3.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Pengaruh tersebut dilihat dari tingkat signifikansi atau nilai (Sig) pada tabel ANOVA. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) 5%. kriteria pengambilan keputusannya pada uji F adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Signifikansi (Sig) < dari probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (x) secara bersama - sama terhadap variabel terikat (y) atau hipotesis di terima

2. Jika nilai Signifikansi (Sig), > dari probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (x) secara bersama - sama terhadap variabel terikat (y) atau hipotesis di tolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 DESKRIPSI DATA

Pada penelitian ini data yang di gunakan merupakan data sekunder yang di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dimana, data - Data yang di gunakan merupakan data laporan keuangan perusahaan jasa kontruksi bangunan periode 2018-2021 yang sudah memenuhi kriteria sesuai dengan kriteria yang peneliti tetapkan pada teknik pengambilan sampel yaitu sebanyak 14 perusahaan. Berikut variabel yang akan di teliti pada penelitian ini yaitu :

4.1.1. Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Deteksi kecurangan laporan keuangan. Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan merupakan suatu upaya dalam mendapatkan indikasi awal sebelum terjadinya kecurangan atas laporan keuangan yang di lakukan pihak dalam maupun luar perusahaan. deteksi kecurangan laporan keuangan merupakan hal penting bagi setiap auditor, karena hal ini dapat mengindikasikan awal aspek – aspek kecurangan yang di lakukan oleh pihak internal perusahaan sebelum mereka melakukan kecurangan tersebut.

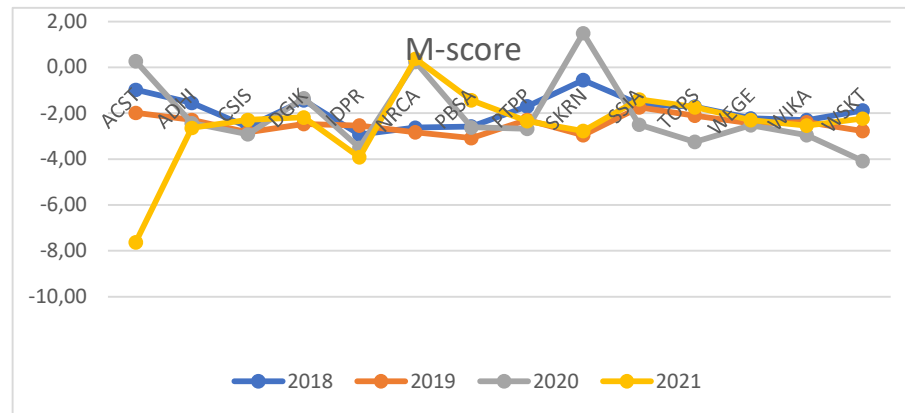
Pada penelitian ini dalam mengukur deteksi kecurangan laporan keuangan, peneliti memilih model M-Score. Jika nilai M-Score dari suatu perusahaan lebih besar dari -2,22 (nilai negatif lebih kecil atau nilai positif) hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan atau *fraudulent*. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai M-Score kurang dari -2,22 berarti perusahaan tersebut tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan atau non *fraudulent* (Beneish, 1999). Berikut perhitungan M-Score dari sampel penelitian yakni :

Tabel 4.1 Data M-Score

No	Nama Perusahaan	kode	M-Score				Rata - Rata
			2018	2019	2020	2021	
1	Acset Indonusa Tbk.	ACST	-0,98	-1,99	0,27	-7,62	-2,58
2	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	-1,55	-2,29	-2,43	-2,64	-2,23
3	Cahayasakti Investindo Sukses	CSIS	-2,58	-2,83	-2,92	-2,28	-2,66
4	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	DGIK	-1,44	-2,47	-1,34	-2,18	-1,86
5	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	IDPR	-2,93	-2,54	-3,50	-3,92	-3,22
6	Nusa Raya Cipta Tbk.	NRCA	-2,64	-2,82	0,25	0,37	-1,21
7	Paramita Bangun Sarana Tbk.	PBSA	-2,57	-3,09	-2,62	-1,43	-2,43
8	PP (Persero) Tbk.	PTPP	-1,70	-2,28	-2,69	-2,34	-2,25
9	Superkrane Mitra Utama Tbk	SKRN	-0,56	-2,95	1,50	-2,78	-1,20
10	Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA	-1,60	-1,75	-2,50	-1,40	-1,81
11	Totalindo Eka Persada Tbk.	TOPS	-1,71	-2,10	-3,24	-1,73	-2,20
12	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	-2,22	-2,44	-2,53	-2,30	-2,37
13	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	-2,31	-2,39	-2,96	-2,54	-2,55
14	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	-1,88	-2,78	-4,08	-2,24	-2,74
Rata – Rata			-1,90	-2,48	-2,06	-2,50	

Sumber data : Data Olahan (2022)

Berdasarkan tabel di atas agar mempermudah dalam mendeskripsikan data penelitian, dapat di gambarkan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Grafik M-Score

Dapat di lihat pada grafik di atas dimana nilai M-score tertinggi terjadi pada tahun 2020 dan terjadi pada PT Superkrane Mitra Utama Tbk. dimana memiliki nilai M-score sebesar 1,50 dan besar kemungkinan bahwa perusahaan tersebut melakukan kecurangan atas laporan keuangan pada tahun tersebut. Dan nilai M-score terendah pada periode 2018-2021 yakni pada perusahaan Acset Indonusa Tbk pada tahun 2021, dimana memiliki nilai M-score sebesar -7,62. Hal ini terindikasi bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan kecurangan atas laporan keuangan pada tahun 2021.

Sementara itu, banyak perusahaan yang memiliki nilai M-score lebih dari -2,22. Seperti pada perusahaan Acset Indonusa Tbk memiliki nilai M-score lebih tinggi dari -2,22 yakni -0,98 pada 2018, -1,99 pada 2019 dan 0,27 pada 2020. Kemudian pada Adhi Karya (Persero) Tbk. Nilai m-scorenya yakni -1,55 pada 2018, pada PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk nilai m-score pada 2018 yakni -1,44, pad 2020 sebesar -1,34 dan -2,18 pada tahun 2021 dan seterusnya.

4.1.2. *External Pressure (X1)*

External Pressure atau tekanan eksternal merupakan dorongan dari pihak luar perusahaan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan atas laporan keuangan. Pada umumnya perusahaan harus memenuhi ekspektasi dari pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditur akan kondisi keuangan perusahaan sehingga mereka tidak ragu untuk menanamkan modal kerja pada perusahaan tersebut dan hal ini akan memicu terjadinya kecurangan atas laporan keuangan.

Dalam mengukur *External Pressure*, peneliti menggunakan rasio *Leverage* yakni Debt to Asset Ratio. *External Pressure* yang diproksi dengan rasio *Leverage* yang lebih besar dapat dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit dan kemampuan yang lebih rendah untuk memperoleh tambahan modal melalui pinjaman (Kayoi, 2019) berikut data nilai *Leverage* pada sampel penelitian yakni :

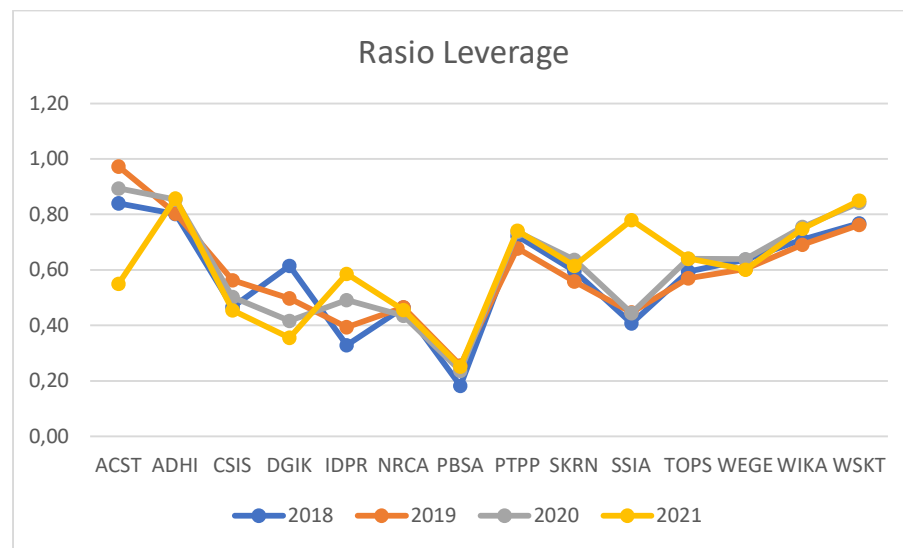
Tabel 4.2 Data Rasio *Leverage*

No	Nama Perusahaan	Kode	LEV				Rata - Rata
			2018	2019	2020	2021	
1	Acset Indonusa Tbk.	ACST	0,84	0,97	0,89	0,55	0,81
2	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	0,80	0,80	0,85	0,86	0,83
3	Cahayasakti Investindo Sukses	CSIS	0,47	0,56	0,50	0,45	0,50
4	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	DGIK	0,62	0,50	0,42	0,36	0,47
5	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	IDPR	0,33	0,39	0,49	0,59	0,45
6	Nusa Raya Cipta Tbk.	NRCA	0,46	0,47	0,43	0,46	0,45
7	Paramita Bangun Sarana Tbk.	PBSA	0,18	0,26	0,24	0,25	0,23
8	PP (Persero) Tbk.	PTPP	0,72	0,68	0,74	0,74	0,72
9	Superkrane Mitra Utama Tbk	SKRN	0,60	0,56	0,64	0,62	0,60
10	Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA	0,41	0,45	0,45	0,78	0,52
11	Totalindo Eka Persada Tbk.	TOPS	0,59	0,57	0,64	0,64	0,61
12	Wijaya Karya Bangunan	WEGE	0,64	0,60	0,64	0,60	0,62

	Gedung T						
13	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	0,71	0,69	0,76	0,75	0,73
14	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	0,77	0,76	0,84	0,85	0,81
Rata – Rata			0,58	0,59	0,61	0,61	

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan data di atas. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan data, dapat di gambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.2 Grafik Leverage

Dapat di lihat pada grafik di atas dimana. Nilai *Leverage* tertinggi pada periode 2018-2020 dimana terjadi pada tahun 2019 yakni pada PT. Acset Indonusa Tbk. Dengan nilai *Leverage* sebesar 0,97. Hal tersebut berarti besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan kecurangan laporan keuangan pada tahun 2019. Sementara, nilai terendah pada periode 2018-2021 terjadi pada tahun 2018 pada PT. Paramita Bangun Sarana Tbk dengan nilai *Leverage* sebesar 0,18 dimana, hal itu berarti perusahaan tersebut tidak melakukan kecurangan atas laporan keuangan. Nilai

Leverage tertinggi per-perusahaan banyak terdapat pada tahun 2021. Di mana hal tersebut terindikasikan bahwa banyak perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan pada tahun tersebut.

Dapat diketahui juga bahwa, Nilai *Leverage* per-perusahaan cenderung berfluktuatif pertahunnya Seperti pada perusahaan Surya Semesta Internusa Tbk. memiliki nilai *Leverage* sebesar 0,41 pada 2018, sementara pada 2019 dan 2020 memiliki nilai *Leverage* yang sama yaitu 0,45 dan, pada tahun 2021 nilai *Leveragenya* naik menjadi 0,78. Kemudian pada Totalindo Eka Persada Tbk. Memiliki nilai *Leverage* sebesar 0,57 pada 2018, sementara pada 2019 nilai *Leveragenya* sebesar 0,59 dan memiliki nilai *Leverage* tertinggi sebesar 0,64 pada tahun 2020 dan 2021.

Sementara pada PT Waskita Karya Tbk memiliki nilai *Leverage* sebesar 0,77 pada 2018 dan mengalami penurunan pada tahun 2019 dengan nilai 0,76, sementara pada tahun 2020 mengalami kenaikan dengan nilai 0,74 dan mengalami kenaikan lagi dengan nilai *Leverage* sebesar 0,85 pada 2021 dan seterusnya.

4.1.3. *Nature Of Industry (X2)*

Nature Of Industry merupakan kondisi atau keadaan ideal suatu perusahaan di mana perusahaan memanfaatkan kondisi idela tersebut untuk melakukan kecurangan atas laporan keuangan. Kondisi ideal perusahaan seperti penilaian atas piutang tak tertagih dapat menyebabkan terjadinya kecurangan dimana perusahaan kemungkinan akan memanipulasi

kerugian atas piutang sehingga pada penelitian ini peneliti mengukur Nature of Industry dengan Rasio Total piutang. .

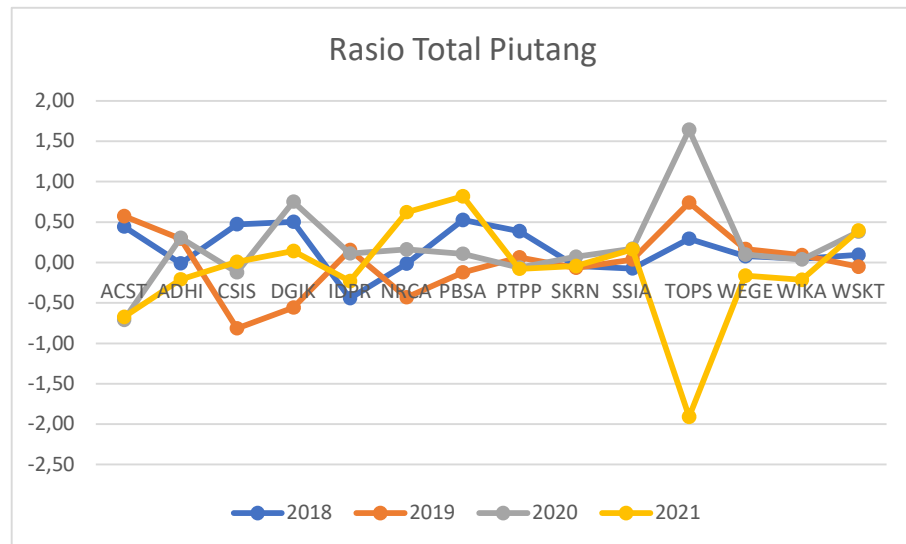
Semakin besar nilai rasio piutang suatu perusahaan maka semakin besar potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan karena, peningkatan atas jumlah piutang dapat menjadi indikasi bahwa perputaran kas dalam perusahaan tidak baik. Banyaknya piutang akan mengakibatkan jumlah kas yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan menjadi terbatas, Terbatasnya kas inilah yang akan mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan (Apriyani & Ritonga, 2019) Berikut perhitungan rasio total piutang dari sampel penelitian yakni :

Tabel 4.3 Data Rasio Total Piutang

No	Nama Perusahaan	Kode	REV				Rata - Rata
			2018	2019	2020	2021	
1	Acset Indonusa Tbk.	ACST	0,44	0,57	-0,71	-0,67	-0,09
2	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	-0,01	0,29	0,30	-0,21	0,09
3	Cahayasakti Investindo Sukses	CSIS	0,47	-0,82	-0,12	0,01	-0,11
4	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	DGIK	0,50	-0,56	0,75	0,14	0,21
5	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	IDPR	-0,44	0,15	0,11	-0,23	-0,10
6	Nusa Raya Cipta Tbk.	NRCA	-0,01	-0,43	0,16	0,62	0,08
7	Paramita Bangun Sarana Tbk.	PBSA	0,53	-0,12	0,11	0,82	0,33
8	PP (Persero) Tbk.	PTPP	0,39	0,06	-0,06	-0,08	0,08
9	Superkrane Mitra Utama Tbk	SKRN	-0,04	-0,07	0,07	-0,04	-0,02
10	Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA	-0,07	0,04	0,17	0,16	0,07
11	Totalindo Eka Persada Tbk.	TOPS	0,29	0,74	1,64	-1,91	0,19
12	Wijaya Karya Bangunan Gedung T	WEGE	0,08	0,17	0,10	-0,17	0,04
13	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	0,05	0,09	0,04	-0,21	-0,01
14	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	0,09	-0,05	0,38	0,40	0,20
Rata – Rata			0,16	0,00	0,21	-0,10	

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat di gambarkan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut :



Gambar 4.3 Grafik Rasio Total Piutang

Dapat di lihat pada grafik di atas dimana. Nilai rasio total piutang tertinggi terjadi pada PT Totalindo Eka Persada Tbk. Pada tahun 2020 dengan nilai rasio total piutang sebesar 1,64 dimana, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut melakukan kecurangan pada laporan keuangan pada tahun 2020. Sementara nilai rasio total piutang terendah terjadi pada PT Totalindo Eka Persada Tbk juga pada tahun 2021 dengan nilai rasio total piutang sebesar -1,91. Dari keseluruhan nilai rasio piutang per-perusahaan pada periode 2018-2020, nilai rasio total piutang tertinggi banyak terjadi pada tahun 2018 dimana hal ini di indikasikan bahwa banyak perusahaan yang melakukan kecurangan atas laporan keuangan pada tahun 2018.

Dapat diketahui juga bahwa, nilai rasio total piutang per perusahaan cenderung berfluktuatif, seperti pada PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. memiliki nilai rasio total piutang sebesar 0,50 pada 2018 dan mengalami kenaikan pada 2022 sebesar 0,25 dengan nilai 0,75. Kemudian pada Totalindo Eka Persada Tbk. memiliki nilai rasio total piutang sebesar 0,29 pada 2018, kemudian mengalami kenaikan pada 2019 dengan nilai 0,74. Sementara itu mengalami kenaikan lagi pada 2020 dengan nilai 1,64 dan seterusnya.

Sementara pada Waskita Karya (Persero) Tbk. memiliki nilai rasio total piutang sebesar 0,09 pada 2018, kemudian mengalami penurunan dengan nilai -0,05 pada 2019, dan mengalami kenaikan kembali pada 2020 dengan nilai rasio piutang sebesar 0,38. Kemudian mengalami kenaikan lagi pada 2021 dengan nilai 0,40 dan seterusnya. Jika nilai rasio total piutang tinggi dapat di indikasikan bahwa perusahaan tersebut melakukan kecurangan atas laporan keuangan melalui manipulasi piutang

4.1.4. *Rationalization* (X3)

Rationalization atau pembenaran merupakan sikap justifikasi atau pembenaran yang dilakukan oleh pelaku kecurangan dimana pelaku akan mencari alasan yang logis bahwasannya tindakan yang ia lakukan tidak lah salah. Pada dasarnya pelaku kecurangan akan mencari alasan atau pembenaran yang logis agar kejahatan kecurangan yang ia lakukan dapat di gambarkan bahwa hal tersebut tidak lah salah.

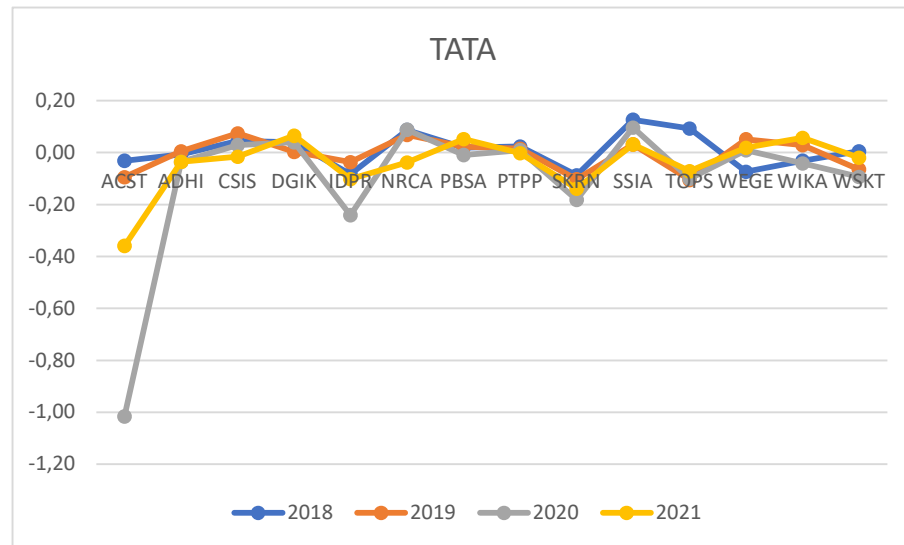
Pada penelitian ini untuk mengukur *Rationalization* peneliti memilih *Total Accrual to Total Asset* (TATA). nilai TATA yang positif (tinggi) mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan yang potensial atas terjadinya *earning overstatement* melalui peningkatan transaksi akrual dalam pengakuan pendapatan (Beneish, 1999). Berikut hasil perhitungan *Total Accrual to Total Asset* dari sampel penelitian yakni :

Tabel 4.4 Data TATA

No	Nama Perusahaan	kode	TATA				Rata - Rata
			2018	2019	2020	2021	
1	Acset Indonusa Tbk.	ACST	-0,03	-0,10	-1,02	-0,36	-0,38
2	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	-0,01	0,00	-0,04	-0,04	-0,02
3	Cahayasakti Investindo Sukses	CSIS	0,04	0,07	0,03	-0,02	0,03
4	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	DGIK	0,04	0,00	0,04	0,07	0,04
5	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	IDPR	-0,08	-0,04	-0,24	-0,10	-0,12
6	Nusa Raya Cipta Tbk.	NRCA	0,09	0,07	0,09	-0,04	0,05
7	Paramita Bangun Sarana Tbk.	PBSA	0,02	0,02	-0,01	0,05	0,02
8	PP (Persero) Tbk.	PTPP	0,02	0,02	0,01	0,00	0,01
9	Superkrane Mitra Utama Tbk	SKRN	-0,09	-0,10	-0,18	-0,14	-0,13
10	Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA	0,13	0,03	0,10	0,03	0,07
11	Totalindo Eka Persada Tbk.	TOPS	0,09	-0,10	-0,10	-0,07	-0,05
12	Wijaya Karya Bangunan Gedung T	WEGE	-0,07	0,05	0,01	0,02	0,00
13	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	-0,03	0,03	-0,04	0,06	0,00
14	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	0,00	-0,07	-0,09	-0,02	-0,04
Rata – Rata			0,01	-0,01	-0,10	-0,04	

Sumber : Data Olahan (2022)

Dalam mempermudah dalam mendeskripsikan data, dapat di gambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.4 Grafik Total Accrual to Total Asset

Berdasarkan grafik di atas dapat di lihat bahwa nilai TATA tertinggi terjadi pada tahun 2018 pada PT Surya Semesta Internusa Tbk. Dengan nilai TATA sebesar 0,13. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan pada tahun 2018 . sementara itu nilai TATA terendah terdapat pada tahun 2020 pada perusahaan PT. Acset Indonusa Tbk. Dengan nilai TATA sebesar -1,02 dimana hal tersebut berarti perusahaan tersebut tidak terindikasi melakukan kecurangan atas laporan keuangan pada tahun tersebut.

Dapat di lihat pada tabel di atas juga bahwa beberapa perusahaan memiliki nilai TATA yang positif Seperti pada perusahaan Cahayasakti Investindo Sukses memiliki nilai TATA terbesar pada tahun 2019 yakni 0,75. Kemudian pada Surya Semesta Internusa Tbk.. memiliki nilai TATA terbesar pada tahun 2018 yakni 0,13. Sementara pada PT. Wijaya Karya

Bangunan Gedung Tbk memiliki nilai TATA terbesar pada tahun 2019 yakni 0,05 dan seterusnya.

Sesuai dari ketentuan TATA bahwa nilai positif mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut berpotensi melakukan kecurangan atas laporan keuangan melalui transaksi akrual dan pengakuan pendapatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak perusahaan jasa konstruksi bangunan yang terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan pada tahun tersebut .

4.2 ANALISIS DATA

4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi. (Ghozali, 2018). Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasil uji statisti deskriptif pada penelitian ini yakni :

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>External Pressure</i>	47	,183	,973	,58989	,188573
<i>Nature Of Industry</i>	47	-,816	,818	,09242	,329817
<i>Rationalization</i>	47	-,240	,127	-,00268	,068902
Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan	47	-3,920	-,980	-2,34830	,580893
Valid N (listwise)	47				

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Dapat diketahui pada tabel 4.5 Di atas bahwa dari jumlah seluruh data yakni sebanyak 47 sampel, nilai terendah untuk variabel deteksi kecurangan laporan keuangan yaitu -3,920 sementara untuk nilai tertinggi nya yaitu -0,980 sehingga nilai rata – rata pada variabel deteksi kecurangan laporan keuangan -2,348, sementara standart deviasinya sebesar 0,580. Nilai standart deviasi terlihat lebih besar dari nilai mean, atau Standart Deviasi $>$ Mean, hal ini berarti bahwa data bersifat heterogen.
2. Pada variabel *External Pressure*, dapat diketahui bahwa dari jumlah seluruh data yakni sebanyak 47 sampel, nilai terendah untuk variabel eksternal pressure yaitu 0,183 sementara untuk nilai tertinggi nya yaitu 0,973 sehingga nilai rata – rata pada variabel external pressure adalah 0,589. Sementara standart deviasinya sebesar 0,188. Nilai standart deviasi terlihat lebih kecil dari nilai mean, atau Standart Deviasi $<$ Mean. Hal ini berarti bahwa data bersifat homogen
3. Pada variabel *Nature Of Industry* Dilihat bahwa dari jumlah seluruh data yakni sebanyak 47 sampel, nilai terendah untuk variabel *Nature Of Industry* yaitu -0,816 sementara untuk nilai tertinggi nya yaitu 0,818 sehingga nilai rata – rata pada variabel Nature of Industry adalah sebesar 0,092, sementara standart deviasinya sebesar 0,329. Nilai standart deviasi terlihat lebih besar dari nilai mean, atau Standart Deviasi $>$ Mean. Hal ini berarti bahwa data bersifat heterogen

4. Pada variabel *Rationalization* diketahui bahwa dari jumlah seluruh data yakni sebanyak 47 sampel, nilai terendah untuk variabel *Rationalization* yaitu -0,240 sementara untuk nilai tertinggi nya yaitu 0,127 sehingga nilai rata – rata pada variabel *Rationalization* adalah -0,002, sementara standart deviasinya sebesar 0,068. Nilai standart deviasi terlihat lebih besar dari nilai mean, atau Standart Deviasi > Mean. Hal ini berarti bahwa data bersifat heterogen

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada/tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018) . Pada penelitian ini digunakan uji normalitas dengan uji statistik non- parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis yakni: apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak. Artinya data residual terdistribusi tidak normal. Sementara, Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 tidak ditolak. Artinya data residual terdistribusi

normal. Berikut merupakan hasil tes dari uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) :

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,39404776
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,049
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data olahan pada tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) yaitu 0.200 atau $0.200 > 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) telah memenuhi syarat untuk uji normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal.

4.2.2.2. Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Salah satu untuk mengetahui ada/tidaknya multikolenieritas ini adalah dengan menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai VIF adalah Jika nilai $VIF \leq 10$, berarti tidak terjadi multikolenieritas. Jika nilai $VIF \geq 10$, berarti terjadi multikolenieritas. Berikut data hasil Uji Multikolenieritas dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolenieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-2,927	,202		-14,510	,000		
	<i>External Pressure</i>	,848	,327	,275	2,593	,013	,950	1,053
	<i>Nature Of Industry</i>	,964	,182	,547	5,287	,000	,999	1,001
	<i>Rationalization</i>	4,037	,895	,479	4,511	,000	,950	1,053

a. Dependent Variable: Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.7 di atas nilai VIF terbesar adalah 1,053 dan terkecil adalah 1,001 yang berarti masih lebih kecil atau kurang dari 10. Sedangkan nilai tolerance terbesar 0,999 dan nilai terkecil tolerance value adalah 0,950 yang berarti lebih besar dari 0,10. dapat disimpulkan

bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena, nilai Tolerance dan VIP semua angka VIF yang dihasilkan memiliki nilai dibawah 10 dan tolerance value diatas 0,10..Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas, sehingga persamaan layak digunakan.

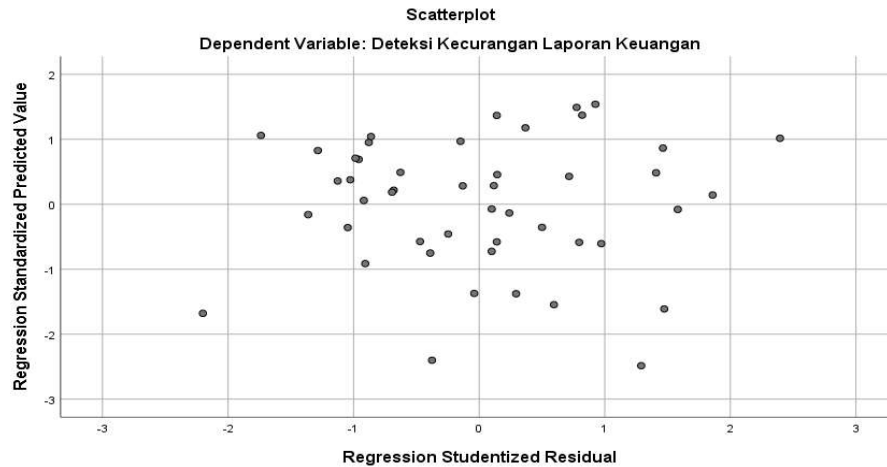
4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Penelitian ini melakukan uji dengan melihat grafik scatterplot tersebut untuk melihat apakah data penelitian terjadi heteroskedastisitas atau tidak.

Grafik Scatter Plot di gunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka telah teridentifikasi terjadi heterokedastisitas.
2. jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut merupakan hasil Grafik Scatter Plot pada penelitian ini.



Gambar 4.5 Grafik Scatterplot

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot diatas dapat di lihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Penelitian ini akan mendeteksi autokorelasi dengan uji run test. Uji Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika residual random (acak) yaitu nilai signifikansi di atas 5% maka dapat dikatakan antar residual tidak terdapat hubungan korelasi atau dapat dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi. Hasil uji run test adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Tabel Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,03830
Cases < Test Value	23
Cases >= Test Value	24
Total Cases	47
Number of Runs	20
Z	-1,177
Asymp. Sig. (2-tailed)	,239

a. Median

Berdasarkan tabel uji run test di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-Tailed) dari uji run test pada penelitian ini adalah 0.239. jika nilai Asymp. Sig (2-Tailed) dari uji run test lebih besar dai 0.05 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi auto korelasi pada data penelitian sementara jika nilai Asymp. Sig (2-Tailed) dari uji run test lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi pada data penelitian. Berdasarkan asumsi tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala atau masalah autokorelasi pada penelitian ini.

4.2.3. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk menentukan hubungan linear antara beberapa variabel bebas yang biasa disebut X1, X2, dan seterusnya dengan variabel terikat yang disebut Y. Berikut hasil Uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 26

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	-2,927	,202		-14,510
	<i>External Pressure</i>	,848	,327	,275	2,593
	<i>Nature Of Industry</i>	,964	,182	,547	5,287
	<i>Rationalization</i>	4,037	,895	,479	4,511

a. Dependent Variable: Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Dari hasil pengujian regresi linier berganda di atas dengan program SPSS

26 di peroleh koefisien regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= \beta_0 + \beta_1 X_1(\text{LEV}) + \beta_2 X_2(\text{REV}) + \beta_3 X_3(\text{TATA}) + e \\
 &= -2.972 + 0.848 + 0.964 + 4,037 + e
 \end{aligned}$$

Persamaan dari regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) bertanda negatif, yaitu -2,972 artinya apabila nilai *External Pressure*, *Nature Of Industry* dan *Rationalization* sama dengan nol (0) maka Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan mengalami penurunan.
2. Nilai β_1 sebesar 0.848 Artinya, *External Pressure* memiliki hubungan positif terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan. Artinya apabila *External Pressure* mengalami sebesar 1 maka deteksi kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0.848 .tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
3. Nilai β_2 sebesar 0.964 Artinya, *Nature Of Industry* memiliki hubungan positif terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan. Artinya apabila mengalami sebesar 1 maka deteksi kecurangan laporan keuangan akan

mengalami kenaikan sebesar 0.964. tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

4. Nilai β_3 sebesar 4,037 Artinya, *Rationalization* memiliki hubungan positif terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan. Artinya apabila *Rationalization* mengalami sebesar 1 maka deteksi kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 4,037. tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

4.2.4. Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018). Nilai R^2 terletak diantara nol dan satu. Apabila nilainya semakin mendekati angka nol, berarti semakin rendah juga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan apabila nilainya semakin mendekati satu, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin menyeluruh. Berikut merupakan data hasil uji Koefisien Determinasi :

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,735 ^a	,540	,508	,407562

a. Predictors: (Constant), *Rationalization*, *Nature Of Industry*, *External Pressure*

b. Dependent Variable: Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.508. hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0.508 atau 50,8% sedangkan sisanya sebesar 49.2% di jelaskan oleh variabel lain

4.2.4.2 Uji Parsial (t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (*External Pressure*, *Nature Of Industry*, dan *Rationalization*) secara terpisah terhadap variabel dependen (Deteksi kecurangan laporan keuangan) (Ghozali, 2018). Pengaruh tersebut dilihat dari tingkat signifikansi individu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) 5%. kriteria pengambilan keputusannya pada uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Signifikansi (Sig) < dari probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) atau hipotesis di terima
2. Jika nilai Signifikansi (Sig) > dari probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) atau hipotesis di tolak

Berikut merupakan hasil uji t pada penelitian ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,927	,202		-14,510	,000
<i>External Pressure</i>	,848	,327	,275	2,593	,013
<i>Nature Of Industry</i>	,964	,182	,547	5,287	,000
<i>Rationalization</i>	4,037	,895	,479	4,511	,000

a. Dependent Variable: Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan

1. Pengaruh *External Pressure* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Nilai nignifikansi (Sig) Untuk variabel *External Pressure* adalah 0.013. dimana nilai 0.013 < dari 0.05. dan dapat di lihat pula nilai t-hitungnya yaitu 2,593 > 1,976 maka hal tersebut berarti Hipotesis pertama di terima. Dapat disimpulkan tersebut berarti bahwa *External Pressure* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

2. Pengaruh *Nature Of Industry* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Nilai signifikansi (Sig) Untuk variabel *External Pressure* adalah 0.000. nilai $0.000 < 0.05$ dan dapat di lihat pula bahwa nilai t-hitungnya yaitu $5,287 > 1,976$ maka hal tersebut berarti Hipotesis kedua di terima. Dapat disimpulkan bahwa *Nature Of Industry* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

3. Pengaruh *Rationalization* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Nilai signifikansi (Sig) untuk variabel *Rationalization* adalah 0.000. nilai $0.000 < 0.05$. dan dapat di lihat juga bahwa nilai t-hitungnya yaitu $4,511 > 1,976$ maka hal tersebut berarti Hipotesis ketiga di terima. Dapat disimpulkan tersebut berarti bahwa *Rationalization* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

4.2.4.3 Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (*External Pressure*, *Nature Of Industry*, dan *Rationalization*) secara bersama - sama terhadap variabel dependen (Deteksi kecurangan laporan keuangan) (Ghozali, 2018). Pengaruh tersebut dilihat dari tingkat signifikansi pada tabel ANOVA. Pengujian ini menggunakan

nilai F pada tabel ANOVA dan menggunakan nilai Sig pada tingkat signifikansi (α) 5%. kriteria pengambilan keputusannya pada uji f adalah Jika nilai Signifikansi (Sig) < dari probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) atau hipotesis di terima. Sementara, Jika nilai Signifikansi (Sig), > dari probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) atau hipotesis di tolak.

Tabel 4.12 Uji Signifikansi Simultan (F)

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8,379	3	2,793	16,815	,000 ^b
Residual	7,143	43	,166		
Total	15,522	46			

a. Dependent Variable: Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), *Rationalization*, *Nature Of Industry*, *External Pressure*

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat di lihat bahwa nilai (Sig) adalah 0.000 yang berarti bahwa nilai Sig < dari nilai probabilitas (0.05). dan dapat di lihat juga bahwa nilai F-hitungnya yaitu sebesar 16,815 dimana lebih besar dai 1,976 atau $16,815 > 1,976$. hal tersebut berarti bahwa hipotesis keempat di terima dimana, variabel *External Pressure* (X1), *Nature Of Industry* (X2) dan *Rationalization* (X3) berpengaruh secara bersama – sama terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

4.3 PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dan hasil uji di atas, maka dapat di peroleh beberapa kesimpulan dalam penelitian ini bahwa :

1. Pengaruh *External Pressure* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Eksternal pressure merupakan tekanan yang berasal dari pihak eksternal perusahaan dimana tekanan tersebut menyebabkan perusahaan tersebut melakukan kecurangan atas laporan keuangan. Nilai Signifikansi (Sig) Untuk variabel *External Pressure* adalah 0.013. Nilai $0.013 < 0.05$ maka hal tersebut berarti bahwa *External Pressure* berpengaruh signifikan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut dapat di buktikan dengan data penelitian dimana pada data penelitian terlihat bahwa beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Leverage* yang tertinggi pada periode 2018-2021 di ikuti dengan nilai M-Score yang lebih dari -2,22.

Dapat di buktikan seperti, pada perusahaan PT. Acset Indonusa Tbk. Dimana, nilai *Leverage* tertinggi periode 2018-2021 terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,97 dan Nilai M-score pada tahun tersebut yakni -1,99 atau lebih besar dari -2,22 (nilai negatif lebih kecil), kemudian hal serupa terjadi juga pada PT Surya Semesta Internusa Tbk. Dimana pada periode 2018-2021, nilai *Leverage* tertinggi terjadi pada 2021 yakni sebesar 0,78 dan pada tahun tersebut juga nilai M-score memiliki nilai -1,40 (nilai negatif lebih kecil dari -2,22).

Kemudian hal serupa juga terjadi pada PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk dimana pada periode 2018-2021, nilai *Leverage* tertinggi terjadi pada 2018 yakni sebesar 0,62 dan pada tahun tersebut juga nilai M-score memiliki nilai -1,44 (nilai negatif lebih kecil dari -2,22). Berdasarkan pembuktian di atas berarti bahwa tingginya nilai *Leverage* di ikuti dengan tingginya pula nilai M-Score.

Berdasarkan pembuktian di atas dapat disimpulkan bahwa Eksternal Pressure yang di proksikan dengan rasio *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Kemungkinan adanya indikasi dimana perusahaan akan melakukan pelanggaran perjanjian kredit untuk memanipulasi utang, sehingga nilai utang terlihat kecil hingga perusahaan dapat di gambarkan bahwa perusahaan mampu membayar utang – utangnya. Dapat di gambarkan seperti, Ketika suatu perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan menginginkan penambahan modal dari pihak eksternal perusahaan seperti kreditur, pihak kreditur menginginkan kondisi keuangan yang baik dan kreditur juga akan melakukan perakiraan sejauh mana kemungkinan perusahaan dalam membayar utangnya.

Ketika hal tersebut terjadi pada perusahaan dengan kondisi keuangan tidak baik, Hal ini dapat menekan perusahaan melakukan kecurangan atas laporan keuangan dengan memanipulasi utang dan pelanggaran – pelanggaran atas utang, sehingga dapat di gambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar utang nya dengan total

asetnya. Dan kreditur dapat percaya bahwa perusahaan di anggap mampu membayar utangnya

Hasil tersebut sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh (Widarti, 2015), (Chandrawati & Ratnawati, 2021) dan (Dwijayani et al., 2019) membuktikan bahwa *External Pressure* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan, sementara pada penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal & Murtanto, 2016), (A. A. Kurnia & Anis, 2017) dan (Luvita, 2021) menunjukkan bahwa *External Pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

2. Pengaruh *Nature Of Industry* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Nilai signifikansi (Sig) Untuk variabel *Nature Of Industry* adalah 0.000. nilai $0.000 < 0.05$ maka hal tersebut berarti bahwa *Nature Of Industry* berpengaruh signifikan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut dapat di buktikan dengan data penelitian dimana pada data penelitian terlihat bahwa beberapa perusahaan yang memiliki nilai rasio total piutang yang tertinggi pada periode 2018-2021 di ikuti dengan nilai M-Score yang lebih dari -2,22. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut terindikasi melakukan kecurangan atas laporan keuangan.

Dapat di buktikan seperti, pada PT. Nusa Raya Cipta Tbk.. Dimana, nilai rasio total piutang tertinggi periode 2018-2021 terjadi pada

tahun 2021 sebesar 0,62 dan Nilai M-score pada tahun tersebut yakni 0,37 atau lebih besar dari -2,22. Kemudian hal serupa terjadi juga pada PT Surya Semesta Internusa Tbk. Dimana pada periode 2018-2021, nilai Rasio Total Piutang tertinggi terjadi pada 2021 yakni sebesar 0,82 dan pada tahun tersebut juga nilai M-score memiliki nilai -1,43 (nilai negatif lebih kecil dari -2,22).

Kemudian hal serupa juga terjadi pada PT. PP Tbk. dimana pada periode 2018-2021, nilai rasio total piutang tertinggi terjadi pada 2018 yakni sebesar 0,39 dan pada tahun tersebut juga nilai M-score memiliki nilai -1,44 (nilai negatif lebih kecil dari -2,22). Berdasarkan pembuktian di atas berarti bahwa tingginya nilai Rasio Total Piutang diikuti dengan tingginya pula nilai M-Score.

Berdasarkan pembuktian di atas dapat disimpulkan bahwa *Nature Of Industry* yang di proksikan dengan rasio total piutang berpengaruh signifikan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Kemungkinan adanya indikasi dimana perusahaan akan memanipulasi piutang dengan menghapus atau mengurangi piutang tak tertagih dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Perbedaan komposisi piutang antara sektor konstruksi dan sektor lainnya yakni pada sektor konstruksi terdapat akun Tagihan Bruto Pada Pemberi Kerja, dimana akun tersebut yaitu piutang perusahaan yang berasal dari proyek konstruksi yang di laksanakan tetapi masih dalam tahap pembangunan dan belum selesai. Besar maupun kecilnya dari akun tersebut tergantung proyek yang di kerjakan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Pada umumnya perusahaan akan cenderung memanfaatkan kondisi yang dapat memungkinkan mereka dalam melakukan kecurangan laporan keuangan, salah satunya yakni memanfaatkan keadaan ideal suatu perusahaan. pada keadaan idealnya, pengukuran atas piutang tak tertagih hanya di hitung berdasarkan perkiraan saja.

Hal ini merupakan celah bagi perusahaan dalam melakukan kecurangan. Tingginya nilai piutang berakibat pada perputaran kas yang lemah, hal tersebut menjadi masalah bagi perusahaan karena perusahaan di anggap tidak dapat menagih piutangnya dan di anggap tidak dapat memaksimalkan pendapatan. Hal ini merupakan masalah besar bagi perusahaan terutama perusahaan yang terdaftar sahamnya di bursa efek. sehingga dapat memicu perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan melalui manipulasi piutang dengan meminimalisir piutang.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (N. Kurnia & Asyik, 2020), (Putriasih et al., 2016) dan (Handayani et al., 2021) menyatakan bahwa *Nature Of Industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian (Iqbal & Murtanto, 2016), (Widarti, 2015) dan (Dwijayani Halmawati, 2019) menyatakan bahwa *Nature Of Industry* yang diprosikan dengan receivable tidak berpengaruh terhadap kecuranga laporan kweuangan.

3. Pengaruh *Rationalization* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Nilai signifikansi (Sig) untuk variabel *Rationalization* adalah 0.000. nilai $0.000 < 0.05$ maka hal tersebut berarti bahwa *Rationalization* berpengaruh signifikan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.. Hal tersebut dapat di buktikan dengan data penelitian dimana pada data penelitian terlihat bahwa beberapa perusahaan yang memiliki nilai Rasio *Total Accrual to Total Asset* yang positif dan tertinggi pada periode 2018-2021 di ikuti dengan nilai M-Score yang lebih dari -2,22. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut terindikasi melakukan kecurangan atas laporan keuangan.

Hal tersebut dapat di buktikan juga pada beberapa sampel penelitian Seperti contoh, pada PT Totalindo Eka Persada Tbk. Di mana nilai Total Accrual to Total tertingginya pada periode 2018-2021 terjadi pada tahun 2020 yakni sebesar 0,09 (nilai yang positif) sementara nilai M-score nya sebesar -1,71 atau nilai negatif lebih kecil dari -2,22. Kemudian hal serupa terjadi juga pada PT Surya Semesta Internusa Tbk. Di mana nilai *Total Accrual to Total Asset* tertingginya pada periode 2018-2021 terjadi pada tahun 2018 yakni sebesar 0,13 (nilai yang positif) sementara nilai M-score nya yakni -1,60 atau nilai negatif lebih kecil dari -2,22.

Hal serupa juga terjadi juga pada PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. Di mana nilai Total Accrual to Total tertingginya pada periode 2018-2021 terjadi pada tahun 2021 yakni sebesar 0,07 (nilai yang positif) sementara nilai M-score nya yakni -2,18 atau nilai negatif lebih kecil dari -

2,22. Dari pembuktian di atas dapat disimpulkan bahwa tingginya nilai Total Accual to Total Asset di ikuti dengan tingginya pula nilai M-Score. hal tersebut sejalan dengan teori Yesiariani & Rahayu (2017) dimana AkruaI naik maka kemungkinan kecurangan laporan keuangan akan naik, karena prinsip akruaI berhubungan dengan pengambilan keputusan manajemen dan memberikan wawasan terhadap rasionalisasi dalam pelaporan keuangan

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa *Rationalization* yang di proksikan dengan rasio *Total Accrual to Total Asset* berpengaruh signifikan terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Kemungkinan adanya indikasi bahwa perusahaan akan melakukan kecurangan dengan melakukan overstatement atau kelebihan pencatatan secara sengaja dalam pengakuan pendapatan akruaI perusahaan, sehingga ketika nilai accrual naik maka perusahaan tersebut semakin berpotensi melakukan kecurangan laporan keuangan. Rasionalisasi merupakan hal penting yang di lakukan oleh individu maupun instansi ketika melakukan manipulasi atau kecurangan. Dimana pada umumnya seseorang maupun badan usaha akan mencari alasan yang logis agar tindakan kecurangan maupun tindakan manipulasinya dapat di nyatakan hal yang wajar dan tidak lah salah.

Ketika perusahaan menginginkan laba yang besar sehingga dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dimana, hal ini akan memicu perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan dengan melakukan kelebihan pencatatan atau *earning overstatement* dari pengakuan pendapatan. Perusahaan akan

melakukan kelebihan pencatatan pendapatan melalui pengakuan pendapatan terhadap transaksi akrual perusahaan sebagai media manipulasi laporan keuangan agar laporan keuangan dapat tercemin memiliki laba yang tinggi sehingga investor akan percaya bahwa perusahaan tersebut dapat membayarkan deviden yang tinggi dan menarik minat investor.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal & Murtanto, 2016), (Handayani et al., 2021) dan (Chandrawati & Ratnawati, 2021) menunjukkan bahwa *Rationalization* dengan menunjukkan bahwa *Rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan, Penelitian yang dilakukan oleh (Luvita, 2021) dan (Ardiyani & Utaminingsih, 2015) menyatakan bahwa *Rationalization* Tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

4. Pengaruh *External Pressure*, *Nature Of Industry* dan *Rationalization* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Nilai (Sig) pada uji F adalah 0.000 yang berarti bahwa nilai Sig < dari nilai probabilitas (0.05). hal tersebut berarti bahwa variabel *External Pressure* (X1), *Nature Of Industry* (X2) dan *Rationalization* (X3) berpengaruh signifikan secara bersama – sama atau secara simultan terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Y). Ketika kondisi keuangan perusahaan sedang tidak baik, perusahaan tentu menginginkan dana lebih agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan, pihak eksternal seperti kreditur akan menginginkan perusahaan tersebut dalam

kondisi keuangan baik sehingga kreditur tidak ragu untuk menginvestasikan dana mereka.

Kemudian Tingginya nilai piutang berakibat pada perputaran kas yang lemah hal tersebut menjadi maslaah bagi perusahaan karena perusahaan di anggap tidak dapat menagih piutangnya. Pada umumnya perusahaan menginginkan laba yang besar sehingga dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dimana, hal ini akan memicu perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan dengan melakukan kelebihan pencatatan atau *earning overstatement* dari pengakuan pendapatan.

Hal tersebut berarti bahwa bahwa *External Pressure, Nature Of Industry* dan *Rationalization* secara bersama – sama berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Chandrawati & Ratnawati, 2021) di mana *External Pressure, Nature Of Industry* dan *Rationalization* secara bersama - sama berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara penelitian (Ardiyani & Utaminingsih, 2015) berpendapat bahwa *External Pressure, Nature Of Industry* dan *Rationalization* secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dimana peneliti meneliti tentang pengaruh fraud triangle terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan pada 14 perusahaan jasa konstruksi sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2018-2021 adalah sebagai berikut :

1. *External Pressure* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Artinya nilai *Leverage* yang tinggi pada suatu perusahaan dapat di indikasikan perusahaan tersebut terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan.
2. *Nature Of Industry* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Artinya nilai Rasio Total Piutang yang tinggi pada suatu perusahaan dapat di indikasikan perusahaan tersebut terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan.
3. *Rationalization* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Artinya nilai *Total Accrual to Total Asset* yang tinggi pada suatu perusahaan dapat di indikasikan bahwa perusahaan tersebut terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan.
4. *External Pressure, Nature Of Industry* dan *Rationalization* secara bersama - sama berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Perusahaan di tuntutan untuk memenuhi expetasi dari pihak

eksternal perusahaan, kemudian ketika perusahaan memiliki piutang yang terlalu tinggi maka akan berdampak pada lemahnya perputaran kas perusahaan dan perusahaan akan melakukan justifikasi atau rasionalisasi ketika di curigai melakukan kecurangan sehingga hal – hal di atas dapat memicu potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

5.2 SARAN

Berikut beberapa saran yang bisa peneliti sampaikan yaitu :

1. Bagi Auditor

Peneliti menyarankan bagi auditor untuk memahami dan mengetahui tentang tekanan eksternal, kondisi ideal perusahaan serta justifikasi mencurigakan yang di lakukan perusahaan dalam mengindikasi awal sebelum terjadinya kecurangan laporan keuangan, serta memahami lebih lebih intensif lagi dalam memeriksa laporan keuangan khususnya akun piutang, utang dan pendapatan akrual, karena pada hasil penelitian ini, akun – akun tersebut cenderung berpotensi sebagai akun yang rentan di gunakan dalam kecurangan laporan keuangan.

2. Bagi Investor dan Kreditor

Peneliti menyarankan bagi investor dan kreditor agar lebih berhati – hati dalam menginvestasikan dan meminjamkan aset kepada suatu perusahaan dan penting bagi pihak investor dan kreditor untuk berhati – hati dalam menganalisis rasio keuangan perusahaan. Seperti

dapat di lihat dari hasil penelitian ini dimana akun utang, piutang dan pendapatan akrual merupakan akun yang sangat rentan terhadap kecurangan laporan keuangan, maka dari itu di sarankan bagi investor maupun kreditur dapat lebih intensif lagi dalam memeriksa akun tersebut.

Seperti melihat kenaikan maupun penurunan akun – akun tersebut secara *time-series*, apakah terjadi kenaikan penurunan yang normal atau tidak. dan peneliti juga menyarankan agar investor maupun kreditur harus mencari informasi dari sumber yang valid terlebih dahulu tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut agar terhindar dari kecurangan yang di lakukan perusahaan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk meneliti variabel penelitian lain dalam meneliti *Fraud Triangle*, di mana *fraud triangle* memiliki bagian – bagian yang cukup banyak, seperti pada bagian *Pressure* terdapat *financial stability*, *financial need* atau pada bagian *opportunity* terdapat *ineffective monitoring* dan lain – lain. Peneliti juga menyarankan untuk meneliti pada sektor lain seperti pertanian, logistik, pertambangan, perbankan atau manufaktur pada penelitian selanjutnya, agar hasil penelitian lebih maksimal dan baik.

5.3 KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini hanya meneliti sebatas pada fraud triangle dan deteksi kecurangan laporan keuangan dimana masing masing bagian dari fraud triangle di pilih satu sebagai variabel independen yakni Pressure dengan proksi *External Pressure*, Opportunity dengan proksi *Nature Of Industry* dan *Rationalization*. Sementara pada variabel deteksi kecurangan laporan keuangan di ukur menggunakan model M-Score. Selain hal di atas, pada penelitian ini juga hanya meneliti pada perusahaan konstruksi sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian yakni 2018 hingga 2021

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia. (2016). Survei Fraud Indonesia 2016. *Auditor Essentials*, 1–60.
- AICPA. (2002). *AU Section 316 Consideration of Fraud in a Financial*. 99(113), 167–218.
- Albrecht, W. S. (2016). *Fraud Examination*. <https://books.google.co.id/books?id=R6q5BwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Apriyani, & Ritonga. (2019). Nature of industry dan ineffective monitoring sebagai determinan terjadinya fraud dalam penyajian laporan keuangan Nurul. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi) Volume XI No. 2 / November / 2019, XI(2)*, 87–107.
- Ardiyani, S., & Utaminingsih, N. S. (2015). Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–10.
- Beneish, M. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal - FINANCANAL J*, 55, 24–36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Chandrawati, N. B., & Ratnawati, D. (2021). Studi Financial Statement Fraud dengan Fraud Triangle Theory. *The SME Business Guide to Fraud Risk Management*, 14(1), 233–250. <https://doi.org/10.4324/9781003200383-17>
- Dahrani, & Basri, M. (2017). *Debt To Equity Ratio Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Equity Di Bursa Efek*. 1, 65–78. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1048970>
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>
- Dwijayani, S., Sebrina, N., & Halmawati. (2019). Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 20014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 445–458. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/4>

- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi (ed.); Cet.4). Alfa Beta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R., Sutarjo, A., & Yani, M. (2021). Pengaruh Pressure , Opportunity dan Rationalization (Fraud Triangle) terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Pareso Jurnal*, 3(3), 683–694.
- Hans, K., Sinaga, R. U., Syamsul, M., Siregar, S. V., & Wahyuni, E. T. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS* (2nd ed.). Jakarta: Salemba empat.
- Harahap, R. U., & Munthe, N. H. (2021). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor, Fee Auditor Terhadap Pilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Literasi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 128–137.
- Harahap, R. U., & Putri, S. A. A. (2018). Pengaruh Penerapan Kode Etik Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 1(3), 251–262. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i3.2554>
- Hutauruk, M. R. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting Versi 6*. Jakarta: Indeks.
- IAI. (2016a). Kerangka Konseptual Pelaporan keuangan. *Dewan Standar Akuntansi Keuangan*, 1–40. [http://iaiglobal.or.id/v03/files /file_berita/ED_Kerangka_Konseptual_Web.pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/ED_Kerangka_Konseptual_Web.pdf).
- Iqbal, M., & Murtanto. (2016). Analisa pengaruh faktor-faktor fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016, ISSN: 2540-7589, 2002*, 1–20.
- Irfan, Sari, M., & Harahap, A. R. (2020). Determinan Audit Delay Pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur Terdaftar Di BEI. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 1–10.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Jakarta: Andi.

- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kayoi, S. A. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 8(99), 1–13.
- Kenny, P., & Warburton, E. (2021). Paying bribes in Indonesia: A survey of business corruption. *New Mandala*. <https://doi.org/10.33774/apsa-2020->
- Kummat, V. G. (2011). *Internal Audit*. Erlangga.
- Kurnia, A. A., & Anis, I. (2017). *Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Simposium Nasional Akuntansi XX*. 1–30.
- Kurnia, N., & Asyik, N. F. (2020). Analisis Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2460–0585), 1–22.
- Luvita. (2021). *Pengaruh External Pressure, Financial Stability, Ineffective Monitoring Dan Rationalization Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perspektif Fraud Triangle. Riset Kolaborasi Dosen Dan Mahasiswa Pengaruh, Jurnal Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa*
- Murhadi, W. R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi Valuasi Saham* (p. 1). Salemba empat.
- Özcan. (2018). The Use of Beneish Model in Forensic Accounting : Evidence from. *Journal of Applied Economics and Business Research*, 8(1), 57–67.
- Paul D. Kimmel, Jerry J. Weygandt, & Donald E. Kieso. (2018). *Financial Accounting: Tools for Business Decision Making* -. <https://books.google.co.id/books?id=7UCeDwAAQBAJ&pg=PR5&dq=kieso,+weygent+2018&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwj7vfPjirL4AhWWIbcAHQNNDBgQ6AF6BAgDEAI#v=onepage&q=kieso%2Cweygent2018&f=false>
- Putriasih, Herawati, & Wahyuni. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2018. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 6(3). <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5780>
- Rialdy, N., Sari, M., & Nainggolan, E. P. (2020). *Model Pengukuran Kualitas*

- Audit Internal (Studi pada Auditor Internal pada Perusahaan Swasta , BUMD dan BUMN di Kota Medan) Internal Audit Quality Measurement Model (Study of Internal Auditors in Private Companies , BUMD and BUMN in Medan City). 11(28), 210–226. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i2.2118>*
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2012). *Accounting information systems*. 697.
- Saputra, J., Sari, E. N., & Astuty, W. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 15–25.
- Shelton, A. M. (2014). *Analysis of Capabilities Attributed to the Fraud Diamond Analysis of Capabilities Attributed to the Fraud Diamond Acct 4018- Senior Honors Seminar*.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suteja, I. G. N. (2018). Analisis kinerja keuangan dengan metode altman z-score pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Moneter*, 1(1), 12–17. p-ISSN 2355-2700 e-ISSN 2550-0139
- Tarjo, & Herawati, N. (2015). Application of Beneish M-Score Models and Data Mining to Detect Financial Fraud. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 924–930. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.122>
- Tjahjono, S., Tarigan, J., & Untung, B. (2013). *Business Crimes and Ethics : Konsep dan Studi Kasus Fraud di Indonesia dan Global*. Andi Offset.
- Tunggal, A. W. (2016). *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan*.
- Widarti. (2015). Pengaruh fraud triangle terhadap deteksi kecurangan laporan

keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia
(bei) widarti I. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(99), 229–244.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Sampling

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kelengkapan Data	Laporan Keuangan Periode 2018-2020				Keterangan
				2018	2019	2020	2021	
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	Data Lengkap
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	Data Lengkap
3	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	X	✓	✓	✓	X	Perusahaan tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan
4	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	X	✓	✓	✓	✓	Data untuk menghitung variabel penelitian tidak lengkap
5	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses	✓	✓	✓	✓	✓	Data Lengkap
6	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	Data Lengkap
7	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	Data Lengkap
8	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	X	✓	✓	X	✓	IPO pada 2020 sehingga data laporan keuangan tidak lengkap
9	MTPS	Meta Epsi Tbk.	X	X	✓	✓	✓	IPO pada 2019 sehingga data laporan keuangan tidak lengkap
10	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	Data Lengkap
11	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	Data Lengkap
12	PTDU	PT Djasa Ubersakti Tbk	X	X	X	✓	✓	IPO pada 2020 sehingga data laporan keuangan tidak lengkap
13	PTPP	PP (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	Data Lengkap

14	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	Data Lengkap
15	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	Data Lengkap
16	TAMA	Lancartama Sejati Tbk	X	X	X	✓	✓	IPO pada 2020 sehingga data laporan keuangan tidak lengkap
17	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	Data Lengkap
18	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T	✓	✓	✓	✓	✓	Data Lengkap
19	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	Data Lengkap
20	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	Data Lengkap

Lampiran II : Data Keuangan Perusahaan Sampel

Data Keuangan Acset Indonusa Tbk. (dalam rupiah penuh)

Nama Akun	2018	2019	2020	2021
Net Sales	3725296000000	3947173000000	1204429000000	1494671000000
Cost of Goods	3026009000000	4046981000000	1500270000000	1642358000000
Net Receivables	5654302000000	8251938000000	1672730000000	688953000000
Current Assets	8120252000000	9456832000000	2210364000000	1808369000000

Property, Plant and Equipment	755129000000	745130000000	657998000000	543775000000
Depreciation	122305000000	120568000000	130810000000	121791000000
Total Assets	8936391000000	10446519000000	3055106000000	2478713000000
SGA Expense	201519000000	330567000000	786192000000	466584000000
Net Income	-1136817000000	-1337006000000	-1340079000000	-693366000000
Cash Flow from Operations	-857235000000	-341724000000	1761692000000	197089000000
Current Liabilities	7403052000000	9994920000000	2620265000000	1288711000000
Long-term Debt	106546000000	165123000000	110809000000	174271000000

Data Keuangan PT Adhi Karya Tbk. (dalam rupiah penuh)

Nama Akun	2018	2019	2020	2021
Net Sales	15655499866493	15307860220494	10827682417205	11530471713036
Cost of Goods	13148896372495	12971806607215	9091968816661	9774045780098
Net Receivables	15371694623610	19536363571921	17109822838099	15828528343001
Current Assets	25386859425078	30315155278021	30090503386345	31600942926217
Property, Plant and Equipment	1573323727930	1836864787309	2204377328017	2150181675985
Depreciation	176819728638	176539048034	162762888706	246836684405
Total Assets	30091600973297	36515833214549	38093888626552	39900337834619
SGA Expense	707672316457	894067305939	727680741009	635365187565
Net Income	645029449105	665048421529	23702652447	86499800385
Cash Flow from Operations	853593583910	496197490895	1378098474761	1516184833702
Current Liabilities	18934699447368	24493176968328	27069198362836	31127451942313
Long-term Debt	5188358566200	4871629629672	5449879816358	3115178689881

Data Keuangan PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk. (dalam rupiah penuh)

Nama Akun	2018	2019	2020	2021
Net Sales	31315447390	67878628042	85537603294	83521161705
Cost of Goods	56615003697	26304791965	52261142676	51199074674
Net Receivables	31248182858	12342058886	5012504183	5452015545
Current Assets	82605518571	74406733375	444941389965	430194381586
Property, Plant and Equipment	11874626582	10446754671	26214874887	30015217562
Depreciation	2069423544	1716009817	5825040711	3245544446
Total Assets	404491423668	472484542685	538263035994	526136140616
SGA Expense	31314277121	19161030761	14592431039	14337201578
Net Income	-9258212633	-32177917412	12446402605	19810506330
Cash Flow from Operations	-27110019264	-67203994339	-3335785150	28119004452

Current Liabilities	184996925150	263682992870	249024359927	218419841952
Long-term Debt	3854337861	2409036655	21203162547	20738972473

Data Keuangan Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (dalam rupiah penuh)

Nama Akun	2018	2019	2020	2021
Net Sales	1023990543809	921705861660	478933385858	366451807136
Cost of Goods	948377035345	816159278973	431653375126	315544256398
Net Receivables	1109637549072	482163047470	609908262679	518224286623
Current Assets	1106143697043	797368420818	524525945233	458627347110
Property, Plant and Equipment	158804004719	127318216472	106970581971	101814934240
Depreciation	12512478708	7357179346	19392264226	7220161133
Total Assets	1727826033852	1336201089528	1106977581458	1011376737496
SGA Expense	134096744160	119868677855	103462665042	76011718641
Net Income	-146308895868	1223668094	-14968049244	7839739771
Cash Flow from Operations	-214353247056	-1629787345	-58682239791	-58046882531
Current Liabilities	948292306449	559177625818	356719675394	288277893730
Long-term Debt	115146341904	105868831849	104180558086	72049741482

Data Keuangan Indonesia Pondasi Raya Tbk (dalam rupiah penuh)

Nama Akun	2018	2019	2020	2021
Net Sales	920077220040	958462201850	652350844406	872574156089
Cost of Goods	731159338612	795218253419	883090563803	851623851385
Net Receivables	274972717005	431594803648	366021608064	287492347187
Current Assets	917294028327	1015025778656	634700908720	712311241167
Property, Plant and Equipment	993606088413	957675568408	842836038573	729355229027
Depreciation	130982636600	142629316467	140265819691	126741142519
Total Assets	1924077678884	1985002918764	1508823148421	1497705774236
SGA Expense	148043189922	147101141111	127840450740	110925012326
Net Income	31180315557	-3509738431	-382162811564	-145542289170
Cash Flow from Operations	190557741616	69473721681	-19587278152	7311442495
Current Liabilities	367885334151	466632444423	452864586839	592176776536
Long-term Debt	265639302143	314287329184	288348007032	284953932408

Data Keuangan Nusa Raya Cipta Tbk. (dalam rupiah penuh)

Nama Akun	2018	2019	2020	2021
Net Sales	2456969219251	2617754376513	2085740129302	1669713392168
Cost of Goods	2205848044327	2343744198023	1857042778667	1479623674599
Net Receivables	741603364111	148186845453	449454139753	1399757853978
Current Assets	1983250911717	2204426011255	1982621962042	1933859516377
Property, Plant and Equipment	95907631065	81983923408	82268923906	72083166950
Depreciation	25328954006	17500928956	12445295704	10565390745
Total Assets	2254711765640	2462813011754	2221459173567	2142945408364
SGA Expense	125722852333	129779392504	106742702497	86859188989
Net Income	117967950221	101155011546	55122851471	51648101245
Cash Flow from Operations	-78264587937	-68373075003	-140738938560	132805546864
Current Liabilities	957671673254	1138448895846	963898747486	890539846897
Long-term Debt	1739518555	6900139444	1739518555	85316525248

Data Keuangan Paramita Bangun Sarana Tbk. (dalam rupiah penuh)

Nama Akun	2018	2019	2020	2021
Net Sales	358691115030	607764419249	552602370724	279155322925
Cost of Goods	522949776863	285193715976	459189347714	158726665655
Net Receivables	266472088354	376567602489	402407392102	431499708438
Current Assets	467458331096	515545371827	484044833406	618264595632
Property, Plant and Equipment	146699767492	145676335815	151323510847	92942553783
Depreciation	4601369152	5109054100	2650092250	131642300
Total Assets	664737875477	722903663896	702230672680	776987707840
SGA Expense	41096167902	50681943015	39581424651	37536857168
Net Income	42264288073	13287142235	43151541644	83315829281
Cash Flow from Operations	29457414953	-2826594535	49586728211	42313513127
Current Liabilities	109065259583	169307343263	149973011766	185890931795
Long-term Debt	12377120429	15748250124	16241940004	10098080219

Data Keuangan PT. PP (Persero) Tbk (dalam rupiah penuh)

Nama Akun	2018	2019	2020	2021
Net Sales	25119560112231	24659998995266	15831388462166	16763936677996
Cost of Goods	21647991667959	21174884307780	13657930676733	14589354446412
Net Receivables	22850530571454	24030510362458	14430184075771	13980751752412
Current Assets	37534483162953	41704590384570	33924938550674	33731768331331
Property, Plant and Equipment	6605378728189	7424558967269	7117087116109	5592761676990
Depreciation	424197873173	423534899531	433387657005	500428320149
Total Assets	52549150902972	59165548433821	53472450650976	55573843735084
SGA Expense	828429133890	843164199687	583708784467	625238532386
Net Income	1958993059360	1208270555330	235019178475	361421984159
Cash Flow from Operations	716128002645	306284732747	-268989679129	468698302439
Current Liabilities	26585529876819	30490992843527	27986826929242	30145580969254
Long-term Debt	11348422351199	9648009050734	11478633630784	11098113084773

Data Keuangan Superkrane Mitra Utama Tbk. (dalam rupiah penuh)

Nama Akun	2018	2019	2020	2021
Net Sales	560767856390	682378381166	507783841202	419487164471
Cost of Goods	363619058449	418406753930	379369012610	89428926172
Net Receivables	156438845359	144060889332	142423244274	99210812523
Current Assets	402475471538	563686119449	440188055273	397074371606
Property, Plant and Equipment	1180810201301	1108456818295	1113143702722	1051022608646
Depreciation	144272791662	194332407636	148786081697	217257062442
Total Assets	1583586778555	1672444043460	1556817197045	1449009069102
SGA Expense	27765944133	58788313357	39427327638	39096569952
Net Income	63286719958	137432985242	9776450308	3894737866
Cash Flow from Operations	202038905410	309960940522	269763136273	205352199712
Current Liabilities	235309316647	279590955886	311890696568	256138907057
Long-term Debt	709039916749	655477641673	678860854448	635668435471

Data Keuangan Nusa Raya Cipta Tbk. (dalam rupiah penuh)

Nama Akun	2018	2019	2020	2021
Net Sales	3681834788101	4006437811242	2947321285487	2352908880457
Cost of Goods	2700901241365	2915075099634	2312088982391	835892701500
Net Receivables	156438845359	1514995346758	1419141172305	1519708345554

Current Assets	3458662374618	4057603566934	3004087951852	3008237106998
Property, Plant and Equipment	1252198812069	1211081423111	1172465217221	1083831500158
Depreciation	128261738544	73582147399	111632749487	92954084352
Total Assets	7404167100524	8092446814970	7625368538389	4743933416214
SGA Expense	701048622104	699272970741	514212033100	455528547719
Net Income	89833255584	136311060539	-77287251636	-191172298121
Cash Flow from Operations	-847119553346	-122618235569	-810840016295	-340788908730
Current Liabilities	2033129970843	1713172966844	1862687652750	1451839941799
Long-term Debt	986030794794	1901094006262	1531606264166	2249777827835

Data Keuangan Totalindo Eka Persada Tbk. (dalam rupiah penuh)

Nama Akun	2018	2019	2020	2021
Net Sales	1457709956748	681371330443	5822504928390	4567506785491
Cost of Goods	1228159266387	600421861747	5225748336784	4102329913421
Net Receivables	1551351201347	1228903651022	2736970636430	2918381406641
Current Assets	2537853383544	1902928482134	5274574963081	5087145594388
Property, Plant and Equipment	365500854466	343827277701	86169463218	148616268053
Depreciation	20871554389	21673576765	18878075242	21442642369
Total Assets	3374586229245	2750633755024	5890299960562	6197314112122
SGA Expense	48539076803	55046237359	78373881920	70987446742
Net Income	30706731540	-192977027759	444498792703	456366738475
Cash Flow from Operations	-283368170952	95344994614	878803163131	139274396623
Current Liabilities	1739558731652	766602535969	2880215999563	3057900430761
Long-term Debt	265893259000	801860341221	873255505295	680008851486

Data Keuangan PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung T (dalam rupiah penuh)

Nama Akun	2018	2019	2020	2021
Net Sales	5822504928390	4567506785491	2810083762049	3168197827254
Cost of Goods	5225748336784	4102329913421	2598013836942	2897716805110
Net Receivables	2736970636430	2918381406641	2064987426283	1803399957831
Current Assets	5274574963081	5087145594388	4702708394284	4456582092775
Property, Plant and Equipment	86169463218	148616268053	180651691205	142139595194
Depreciation	18878075242	21442642369	37497440949	45525977993
Total Assets	5890299960562	6197314112122	6081882876649	5973999226008
SGA Expense	78373881920	70987446742	63292821051	58273419678

Net Income	444498792703	456366738475	156349499437	216387979386
Cash Flow from Operations	878803163131	139274396623	101478790125	103325707566
Current Liabilities	2880215999563	3057900430761	3164038985852	3062982212727
Long-term Debt	873255505295	680008851486	722939475056	529425895069

Data Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (dalam rupiah penuh)

Nama Akun	2018	2019	2020	2021
Net Sales	31158193498	27212914210	16536381639	17809717726
Cost of Goods	27553466348	23732835386	15011596163	16115147791
Net Receivables	21777445690	21448818706	13662214490	10889553083
Current Assets	45731939639	42335471858	47980945725	37186634112
Property, Plant and Equipment	4675679014	5154533876	5170556905	8832862346
Depreciation	520154116	520154116	514699267	1225174202
Total Assets	59230001239	62110847154	68109185213	69385794346
SGA Expense	785744845	930543092	894569012	788413587
Net Income	2073299864	2621015140	322342513	214424794
Cash Flow from Operations	3935625611	833091329	3141278814	-3740044194
Current Liabilities	28251951385	30349456945	44168467736	36969569903
Long-term Debt	13762735289	12545657222	7283292406	14981146731

Data Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. (dalam rupiah penuh)

Nama Akun	2018	2019	2020	2021
Net Sales	48788950838822	31387389629869	16190456515103	12224128315553
Cost of Goods	39926332089924	25782746866464	15136023660455	10325642190087
Net Receivables	46880400472824	28525044105449	20863819599684	20587920616364
Current Assets	66989129822191	49037842886120	28755275700187	42588609406325
Property, Plant and Equipment	7091121159643	8663216063821	7819654831137	5413149771834
Depreciation	637614957046	604721090122	721784923194	60195231902
Total Assets	124391581623636	122589259350571	100767648407325	103601611883340
SGA Expense	1667745969535	1371547283663	4724338963488	2305100736693
Net Income	4619567705553	1028898367891	-9495726146546	-1838733441975
Cash Flow from Operations	4011540078574	9014249440062	411061644702	192784236637
Current Liabilities	56799725099343	45023495139583	48237835913277	27300293001474

Long-term Debt	38704737773426	48447295021989	40773569381438	60839885638036
----------------	----------------	----------------	----------------	----------------

Lampiran III Data Perhitungan Variabel Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Perhitungan Mscore ACST

Parameter	2018	2019	2020	2021
DSRI	1,410	1,377	0,664	0,332
GMI	1,220	-0,135	9,714	0,402
AQI	0,355	3,429	2,611	0,835
SGI	1,231	1,060	0,305	1,241
DEPI	0,925	0,999	1,191	1,103
SGAI	1,055	1,548	7,794	0,478
TATA	0,242	-0,127	-0,128	-1,015
LVGI	1,152	1,157	0,919	0,660

$$\text{M-Score} = -4,84 + 0,92 \cdot \text{DSRI} + 0,528 \cdot \text{GMI} + 0,404 \cdot \text{AQI} + 0,892 \cdot \text{SGI} + 0,115 \cdot \text{DEPI} - 0,172 \cdot \text{SGAI} + 4,679 \cdot \text{TATA} - 0,327 \cdot \text{LVGI}$$

Nilai M Score : 2018: **-0,98**

2019: **-1,99**

2020: **0,27**

2021: **-7,62**

Perhitungan Mscore ADHI

Parameter	2018	2019	2020	2021
DSRI	0,986836	1,299794	1,238171	0,868727
GMI	1,179245	0,953124	1,050447	0,950255
AQI	1,478383	1,148389	1,273836	1,012382
SGI	1,032945	0,977794	0,707328	1,064907
DEPI	1,338228	0,867866	0,78419	1,497638
SGAI	1,179021	1,292083	1,150667	0,819919
TATA	0,132145	-0,00693	0,004624	-0,03555
LVGI	1,011138	1,003134	1,061542	1,005328

$$\text{M-Score} = -4,84 + 0,92 \cdot \text{DSRI} + 0,528 \cdot \text{GMI} + 0,404 \cdot \text{AQI} + 0,892 \cdot \text{SGI} + 0,115 \cdot \text{DEPI} - 0,172 \cdot \text{SGAI} + 4,679 \cdot \text{TATA} - 0,327 \cdot \text{LVGI}$$

Nilai M Score : 2018 : -1,55

2019 : -2,29

2020 : -2,43

2021 : -2,64

Perhitungan Mscore CSIS

Derived Variables	2018	2019	2020	2021
DSRI	1,903793	0,182217	0,322287	1,113943
GMI	-2,94335	-0,75811	0,635174	0,99477
AQI	1,072002	1,070441	0,151964	1,005056
SGI	0,612441	2,167577	1,260155	0,976426
DEPI	4,138519	0,950664	1,288606	0,53672
SGAI	2,966682	0,282294	0,604345	1,00623
TATA	0,33677	0,044134	0,074132	0,029321
LVGI	1,413335	1,20624	0,891437	0,905427

$$\text{M-Score} = -4,84 + 0,92 \cdot \text{DSRI} + 0,528 \cdot \text{GMI} + 0,404 \cdot \text{AQI} + 0,892 \cdot \text{SGI} + 0,115 \cdot \text{DEPI} - 0,172 \cdot \text{SGAI} + 4,679 \cdot \text{TATA} - 0,327 \cdot \text{LVGI}$$

Nilai M Score : 2018 : -2,48

2019 : -2,83

2020 : -2,92

2021 : -2,28

Perhitungan Mscore DGIK

Derived Variabel	2018	2019	2020	2021
DSRI	1,860	0,483	2,434	1,110
GMI	0,532	1,551	0,862	1,407
AQI	0,738	1,150	1,395	1,038
SGI	0,849	0,900	0,520	0,765
DEPI	5,826	0,748	2,809	0,431
SGAI	0,887	0,993	1,661	0,960
TATA	0,041	0,039	0,002	0,039
LVGI	1,083	0,809	0,837	0,856

$$\text{M-Score} = -4,84 + 0,92 \cdot \text{DSRI} + 0,528 \cdot \text{GMI} + 0,404 \cdot \text{AQI} + 0,892 \cdot \text{SGI} + 0,115 \cdot \text{DEPI} - 0,172 \cdot \text{SGAI} + 4,679 \cdot \text{TATA} - 0,327 \cdot \text{LVGI}$$

Nilai M Score : 2018 : -1,44

2019 : -2,47

2020 : -1,34

2021 : -2,18

Perhitungan Mscore IDPR

Derived Variables	2018	2019	2020	2021
DSRI	0,402604	1,506732	1,246018	0,587217
GMI	1	0,829494	-2,07673	-0,06788
AQI	1,873419	0,904872	3,345916	1,804479
SGI	1	1,041719	0,680622	1,337584

DEPI	0,866994	1,11295	1,100671	1,037628
SGAI	1,037781	0,953843	1,276868	0,648694
TATA	-0,05851	-0,08283	-0,03677	-0,2403
LVGI	0,866333	1,194825	1,248703	1,192157

$$\text{M-Score} = -4,84 + 0,92 \cdot \text{DSRI} + 0,528 \cdot \text{GMI} + 0,404 \cdot \text{AQI} + 0,892 \cdot \text{SGI} + 0,115 \cdot \text{DEPI} - 0,172 \cdot \text{SGAI} + 4,679 \cdot \text{TATA} - 0,327 \cdot \text{LVGI}$$

Nilai M Score : 2018 : -2,93

2019 : -2,54

2020 : -3,50

2021 : -3,92

Perhitungan M-score NRCA

Derived Variabel	2018	2019	2020	2021
DSRI	0,972	0,188	3,807	3,890
GMI	1,029	1,024	1,048	1,038
AQI	0,672	0,920	0,984	0,907
SGI	1,136	1,065	0,797	0,801
DEPI	0,830	0,842	0,747	0,973
SGAI	0,925	0,969	1,032	1,016
TATA	-0,030	0,087	0,069	0,088
LVGI	0,954	1,093	0,935	1,048

$$\text{M-Score} = -4,84 + 0,92 \cdot \text{DSRI} + 0,528 \cdot \text{GMI} + 0,404 \cdot \text{AQI} + 0,892 \cdot \text{SGI} + 0,115 \cdot \text{DEPI} - 0,172 \cdot \text{SGAI} + 4,679 \cdot \text{TATA} - 0,327 \cdot \text{LVGI}$$

Nilai M Score : 2018 : -2,64

2019 : -2,88

2020 : 0,25

2021 : 0,37

Perhitungan Mscore PBSA

Derived Variabel	2018	2019	2020	2021
DSRI	3,419	0,834	1,175	2,123
GMI	-2,023	-1,159	0,318	2,552
AQI	2,100	1,121	1,116	0,889
SGI	0,569	1,694	0,909	0,505
DEPI	0,600	1,114	0,508	0,082
SGAI	1,940	0,728	0,859	1,877
TATA	-0,144	0,019	0,022	-0,009
LVGI	0,693	1,401	0,925	1,066

$$\text{M-Score} = -4,84 + 0,92 \cdot \text{DSRI} + 0,528 \cdot \text{GMI} + 0,404 \cdot \text{AQI} + 0,892 \cdot \text{SGI} + 0,115 \cdot \text{DEPI} - 0,172 \cdot \text{SGAI} + 4,679 \cdot \text{TATA} - 0,327 \cdot \text{LVGI}$$

Nilai M Score : 2018 : -2,57
 2019 : -3,09
 2020 : -2,62
 2021 : -1,43

Perhitungan Mscore PP

Derived Variabel	2018	2019	2020	2021
DSRI	1,742	1,071	0,935	0,915
GMI	0,914	1,023	0,971	0,945
AQI	1,099	1,060	1,370	1,258
SGI	1,168	0,982	0,642	1,059
DEPI	0,569	0,894	1,064	1,431
SGAI	0,977	1,037	1,078	1,012
TATA	0,006	0,024	0,015	0,009
LVGI	1,095	0,940	1,088	1,006

$$\text{M-Score} = -4,84 + 0,92 \cdot \text{DSRI} + 0,528 \cdot \text{GMI} + 0,404 \cdot \text{AQI} + 0,892 \cdot \text{SGI} + 0,115 \cdot \text{DEPI} - 0,172 \cdot \text{SGAI} + 4,679 \cdot \text{TATA} - 0,327 \cdot \text{LVGI}$$

Nilai M Score : 2018 : -1,70
 2019 : -2,28
 2020 : -2,69
 2021 : -2,34

Perhitungan Mscore SKRN

Derived Variabel	2018	2019	2020	2021
DSRI	0,862	0,757	1,329	0,843
GMI	1,000	1,100	0,654	3,111
AQI	0,234	0,947	12,435	0,281
SGI	1,000	1,217	0,744	0,826
DEPI	24,858	1,370	0,790	1,453
SGAI	0,422	1,740	0,901	1,200
TATA	-0,113	-0,088	-0,103	-0,167
LVGI	0,874	0,938	1,138	0,967

$$\text{M-Score} = -4,84 + 0,92 \cdot \text{DSRI} + 0,528 \cdot \text{GMI} + 0,404 \cdot \text{AQI} + 0,892 \cdot \text{SGI} + 0,115 \cdot \text{DEPI} - 0,172 \cdot \text{SGAI} + 4,679 \cdot \text{TATA} - 0,327 \cdot \text{LVGI}$$

Nilai M Score : 2018 : -0,56
 2019 : -2,95
 2020 : 1,50
 2021 : -2,71

Perhitungan Mscore SSIA

Derived Variabel	2018	2019	2020	2021
DSRI	0,785	8,900	1,273	1,341
GMI	1,010	1,022	0,791	2,991
AQI	1,280	0,959	1,296	0,304
SGI	1,125	1,088	0,736	0,798
DEPI	0,940	0,616	1,518	0,909
SGAI	0,990	0,917	1,000	1,110
TATA	0,170	0,127	0,032	0,096
LVGI	0,825	1,095	0,997	1,753

$$\text{M-Score} = -4,84 + 0,92 \cdot \text{DSRI} + 0,528 \cdot \text{GMI} + 0,404 \cdot \text{AQI} + 0,892 \cdot \text{SGI} + 0,115 \cdot \text{DEPI} - 0,172 \cdot \text{SGAI} + 4,679 \cdot \text{TATA} - 0,327 \cdot \text{LVGI}$$

Nilai M Score : 2018 : -1,60
 2019 : -1,75
 2020 : -2,50
 2021 : -1,40

Perhitungan Mscore TOPS

Derived Variabel	2018	2019	2020	2021
DSRI	1,379	1,695	1,911	0,445
GMI	0,873	0,754	0,185	2,592
AQI	1,141	1,312	1,029	1,004
SGI	0,638	0,467	0,469	1,897
DEPI	1,006	1,098	1,021	1,055
SGAI	1,501	2,426	2,055	0,527
TATA	0,174	0,093	-0,105	-0,101
LVGI	0,921	0,960	1,123	1,002

$$\text{M-Score} = -4,84 + 0,92 \cdot \text{DSRI} + 0,528 \cdot \text{GMI} + 0,404 \cdot \text{AQI} + 0,892 \cdot \text{SGI} + 0,115 \cdot \text{DEPI} - 0,172 \cdot \text{SGAI} + 4,679 \cdot \text{TATA} - 0,327 \cdot \text{LVGI}$$

Nilai M Score : 2018 : -1,71
 2019 : -2,10
 2020 : -3,24
 2021 : -1,73

Perhitungan Mscore WEGE

Derived Variabel	2018	2019	2020	2021
DSRI	1,204	1,359	1,150	0,775
GMI	0,862	0,994	0,741	1,131
AQI	1,107	1,726	1,270	1,168
SGI	1,493	0,784	0,615	1,127
DEPI	1,028	0,702	1,363	1,411
SGAI	0,931	1,155	1,449	0,817
TATA	-0,074	-0,074	0,051	0,009
LVGI	1,018	0,947	1,060	0,941

$$\text{M-Score} = -4,84 + 0,92 \cdot \text{DSRI} + 0,528 \cdot \text{GMI} + 0,404 \cdot \text{AQI} + 0,892 \cdot \text{SGI} + 0,115 \cdot \text{DEPI} - 0,172 \cdot \text{SGAI} + 4,679 \cdot \text{TATA} - 0,327 \cdot \text{LVGI}$$

Nilai M Score : 2018: -2,22

2019: -2,44

2020: -2,53

2021: -2,30

Perhitungan Mscore WIKA

Derived Variabel	2018	2019	2020	2021
DSRI	1,073	1,128	1,048	0,740
GMI	1,053	1,105	0,721	1,032
AQI	0,995	1,580	0,933	1,533
SGI	1,190	0,873	0,608	1,077
DEPI	0,820	0,916	0,988	1,345
SGAI	1,005	1,356	1,582	0,818
TATA	-0,012	-0,031	0,029	-0,041
LVGI	1,044	0,974	1,094	0,991

$$\text{M-Score} = -4,84 + 0,92 \cdot \text{DSRI} + 0,528 \cdot \text{GMI} + 0,404 \cdot \text{AQI} + 0,892 \cdot \text{SGI} + 0,115 \cdot \text{DEPI} - 0,172 \cdot \text{SGAI} + 4,679 \cdot \text{TATA} - 0,327 \cdot \text{LVGI}$$

Nilai M Score : 2018: -2,31

2019: -2,39

2020: -2,96

2021: -2,54

Perhitungan Mscore WSKT

Derived Variabel	2018	2019	2020	2021
DSRI	1,108435	0,945804	1,417959	1,306953
GMI	0,86786	0,982997	0,364726	2,384678
AQI	0,972214	1,308695	1,203515	0,842447

SGI	1,079094	0,64333	0,515827	0,755021
DEPI	0,828168	0,790901	1,295104	0,130147
SGAI	0,734591	1,278342	6,677692	0,646234
TATA	0,103795	0,004888	-0,06514	-0,09831
LVGI	1,000276	0,993095	1,158513	0,963125

$$\text{M-Score} = -4,84 + 0,92 \cdot \text{DSRI} + 0,528 \cdot \text{GMI} + 0,404 \cdot \text{AQI} + 0,892 \cdot \text{SGI} + 0,115 \cdot \text{DEPI} - 0,172 \cdot \text{SGAI} + 4,679 \cdot \text{TATA} - 0,327 \cdot \text{LVGI}$$

Nilai M Score : 2018: -2,10

2019: -3,24

2020: -1,73

2021: -2,24

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Aditya Wira Yudha
NPM : 1805170147
Tempat dan Tanggal Lahir : Klambir Lima, 09 April 2000
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 1 dari 2 Bersaudara
Alamat : Jl. Klambir Lima, Gg Antara
No. Telephone : 0813-6225-9319
Email : adityawirayudha26@gmail.com

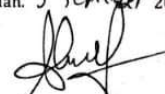
2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Darwin
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Nama Ibu : Wasiyani
Pekerjaan : Karyawan BUMN
Alamat : Jl. Klambir Lima, Gg Antara
No. Telephone : 0813-6123-3825
Email : -

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD 106153 Klambir Lima (Tamat tahun 2012)
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP PAB 9 Klambir Lima (Tamat tahun 2015)
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMA Negeri 1 Hamparan Perak (Tamat tahun 2018)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Tercatat sebagai mahasiswa dari tahun 2018-2022)

Medan, 5 September 2022



(Aditya Wira Yudha)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU
 Umpu | Cerdas | Terpercaya
 BERKUALITAS DAN BERKEMAJUAN
 SAMA BERKEMAJUAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 2556/IL3-AU/UMSU-05/F/2022
 Lamp. : -
 Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 01 Shafar 1444 H
 29 Agustus 2022 M

Kepada Yth.
 Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
 Jln. Juanda No. A5-A6 Medan
 Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Aditya Wira Yudha
 N P M : 1805170147
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Skripsi : Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Kontruksi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
 1. Peringgal


 Dekan
Dr. Januri, SE., MM., M.Si
 NIDN : 0109086502





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ADIYA WIRA YUDHA
N P M : 1805170147
Dosen Pembimbing : H IHSAN RAMBE SE, M.Si
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP DETEKSI KECURANGAN LAFORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KONTRUKSI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	data, fenomena, gap research, faktor, sumber	22/4-25 20/5	
Bab 2	Terdapat teori dan kerangka dgn sistematika yg koheren Tambah akan penggunaan pengujian Penelitian terdahulu Keangkuhan Hipotesis	20/4 20/5	
Bab 3	Tabel kriteria sampel Desain operasional Metode Analisis data Penggunaan sampel & data	22/4 23/5	
Daftar Pustaka	Kontribusi dengan sumber min 10 dgn kualifikasi berupa App - Apple mandalay	20/5	
Persetujuan Seminar Proposal	Acc. Seminar proposal	22/5	

Dosen Pembimbing Skripsi

(H IHSAN RAMBE SE, M.Si)

Medan, 2022

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ADITYA WIRA YUDHA
N P M : 1805170147
Dosen Pembimbing : H. IHSAN RAMBE, SE., M.Si
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KONTRUKSI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Buat tabel yang sistematis Akan menggunakan persentase kontrol	26/5	
Bab 2	faktor yang mempengaruhi deteksi kecurangan Tambah penyusunan rumus pengujian	26	
Bab 3	Teknik analisis data tambah tabel penelitian	31	
Daftar Pustaka	Sudah tulis dosen	4/5	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Tambah sampel data meniadis faktor	15/6	
Persetujuan Seminar Proposal		29/6	

Dosen Pembimbing Skripsi

(H. IHSAN RAMBE, SE., M.Si)

Medan, 2022
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAH-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baer No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1692/II.3-AU/UMSU-05/F/2022
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 23 Dzulqaidah 1443 H
23 Juni 2022 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda No.A5-A6 Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Aditya Wira Yudha
Npm : 1805170147
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Jasa Kontruksi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Peringgal

Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00515/BEI.PSR/08-2022
Tanggal : 10 Agustus 2022

KepadaYth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aditya Wira Yudha
NIM : 1805170147
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia
M. Hinton Nasution
Kepala Kantor



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Sila mengabdikan ilmu ke masyarakat
dan berkeadilan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [fumsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1693/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2022

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 10 Maret 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Aditya Wira Yudha
N P M : 1805170147
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Jasa Kontruksi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Dosen Pembimbing : **H. Ihsan Rambe, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 23 Juni 2023**

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 23 Dzulqaidah 1443 H
23 Juni 2022 M



Tembusan :
1. Peringgal



Dekan

H. Jamuri, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2596/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/12/2/2022

Nama Mahasiswa : Aditya Wira Yudha
NPM : 1805170147
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul : 12/2/2022
Nama Dosen pembimbing*) : H. Ihsan Rambe, SE., M.Si (01 Maret 2022)

Judul Disetujui**)

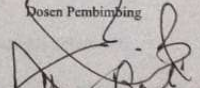
Pengaruh fraud triangle terhadap deteksi:
kecurangan laporan keuangan pada perusahaan
Jasa Konstruksi yang terdaftar pada Bursa
Efek Indonesia Periode 2018-2020

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(DR. Zulia Hanafi, SE. M.Si)

Medan, tgl: 10 Maret 2022

Dosen Pembimbing


(.....)

Keterangan:

*) Dosen Pembimbing Program Studi

**) Dosen Pembimbing

Surat ini dibuat oleh Pihak dan Ditanda-tandangi, secara resmi dan sah pada tanggal 10 Maret 2022 di Medan, Sumatera Utara.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2596/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/12/2/2022

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 12/2/2022


Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aditya Wira Yudha
NPM : 1805170147
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:


Identifikasi Masalah : Pada penelitian – penelitian sebelumnya di jelaskan bahwa Fraud terjadi ketika seorang manajer atau karyawan ingin memperoleh harta yang berlebih dan keuntungan dengan melakukan kecurangan atau fraud. Hal tersebut merupakan keinginan yang disengaja, bukan termasuk ketidaktahuan. Kasus kecurangan dalam penyajian laporan perusahaan kerap sangat merugikan bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditor maupun pihak internal perusahaan. Fraud triangle adalah teori yang dikembangkan oleh Donald R Cressy dalam mengamati penyebab terjadinya kecurangan. Disebut dengan fraud triangle adalah karena dalam proses kecurangan yang terjadi, ada tiga tahap penting yang memengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan. Fraud triangle terbagi atas 3 bagian yaitu, Tekanan, Peluang dan Pembeneran

Rencana Judul :  1. Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Pengaruh Audit Delay Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Objek/Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

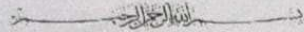

(Aditya Wira Yudha)



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 22 Dzulhaidah 1443
22/12/2022

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : ADITYA WIRA YUDHA

NPM : 1805170147

Tempat.Tgl. Lahir : KLAMBIR LIMA / 09 APRIL
2000

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : JALAN KLAMBIR LIMA
GANG ANTARA

Tempat Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA

Alamat Penelitian : JALAN IR H JUANDA BA
RU NO 5-6 KEC MEDA
N KOTA

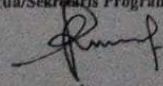
Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

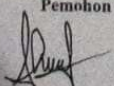
- 1. Transkrip nilai sementara
- 2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi


(RIVA UMAR HARAHAP, SE, MSi, Ak)

Wassalam
Pemohon


(ADITYA WIRA YUDHA)